

**PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS PELAKSANAAN
PEKERJAAN PEMBANGUNAN PENGENDALIAN
SEDIMEN (SAND POCKET No. 2) S. JENEBERANG
OLEH PT. WK. WIL. VII MAKASSAR**

SKRIPSI



OLEH

ARNI KUSUMAJAYA

Nomor Pokok : 45 93 013 020

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR**

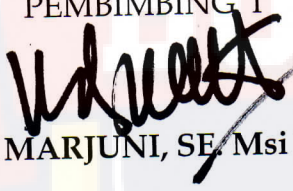
1999

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS
PELAKSANAAN PEKERJAAN PEMBANGUNAN
PENGENDALIAN SEDIMEN (SAND POCKET
NO.2) OLEH PT.WK. WILAYAH VII MAKASSAR
NAMA MAHASISWA : ARNI KUSUMAJAYA
NO. STB/NIRM : 45930130200 / 9931100410152
JURUSAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

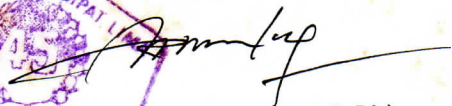

(MARJUNI, SE, Msi)

PEMBIMBING II


(ELDI MANCA, SE, Ak)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA EKONOMI PADA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS " 45 " MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS "45"

(SUKMAWATI, SE. M.Si)

KETUA JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

(SUMATRIANI, SE. Ak)

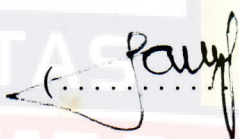
Tanggal Pengesahan :

HALAMAN PENERIMAAN

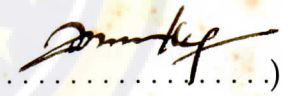
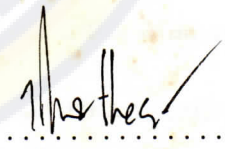
Pada Hari / Tanggal : Jumat, 12 Mei 2000
Skripsi atas nama : **ARNI KESUMAJAYA**
Nomor Stb / Nirm : 4593013020 / 9931100410158

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang, untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Jurusan Akuntansi.


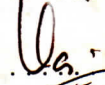

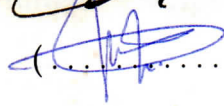
Pengawas Umum :

1. DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA (.....) 
(Rektor Universitas "45" UP)
2. DR. H. Djabir Hamzah, MA (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi Unhas)

Ketua :

- Sukmawati, SE, Msi (.....) 
(Dekan Fakultas Ekonomi Univ. "45" UP)
- Sekretaris : Rajawati, SE. Ak. (.....) 

Penguji :

1. Mardjuni, SE, Msi (.....) 
2. Drs. Mansyur Sain Dess, Ak. (.....) 
3. Agus Bandang, SE, Ak. (.....) 
4. Darmawati, SE, Ak. (.....) 

terselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Bapak Dr.A. Jaya Sose, SE,MBA selaku Rektor Universitas "45".
2. Ibu Sukmawati,SE.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45".
3. Ibu Darmawati, SE.AK selaku Ketua Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45".
4. Bapak Kepala Wilayah VII PT. WK Makasar beserta segenap Karyawannya yang selalu memberikan bantuan, informasi dan fasilitas untuk memperoleh data dalam rangka penulisan Skripsi ini.
5. Kepada seorang sahabat dekat (tweety) yang telah banyak memberikan dukungannya hingga penyelesaian Skripsi ini.
6. Dan semua teman-teman yang telah turut membantu penulis baik berupa pemikiran, motivasi maupun bantuan Moril sampai tulisan ini selesai.

Akhirnya kepada Allah Rabbul Alamin jualah kita serahkan semuanya. Semoga kita tetap mendapat hidayah dan taufiq-Nya dalam menjalankan aktivitas kesehatan kita, Amin.

PENULIS

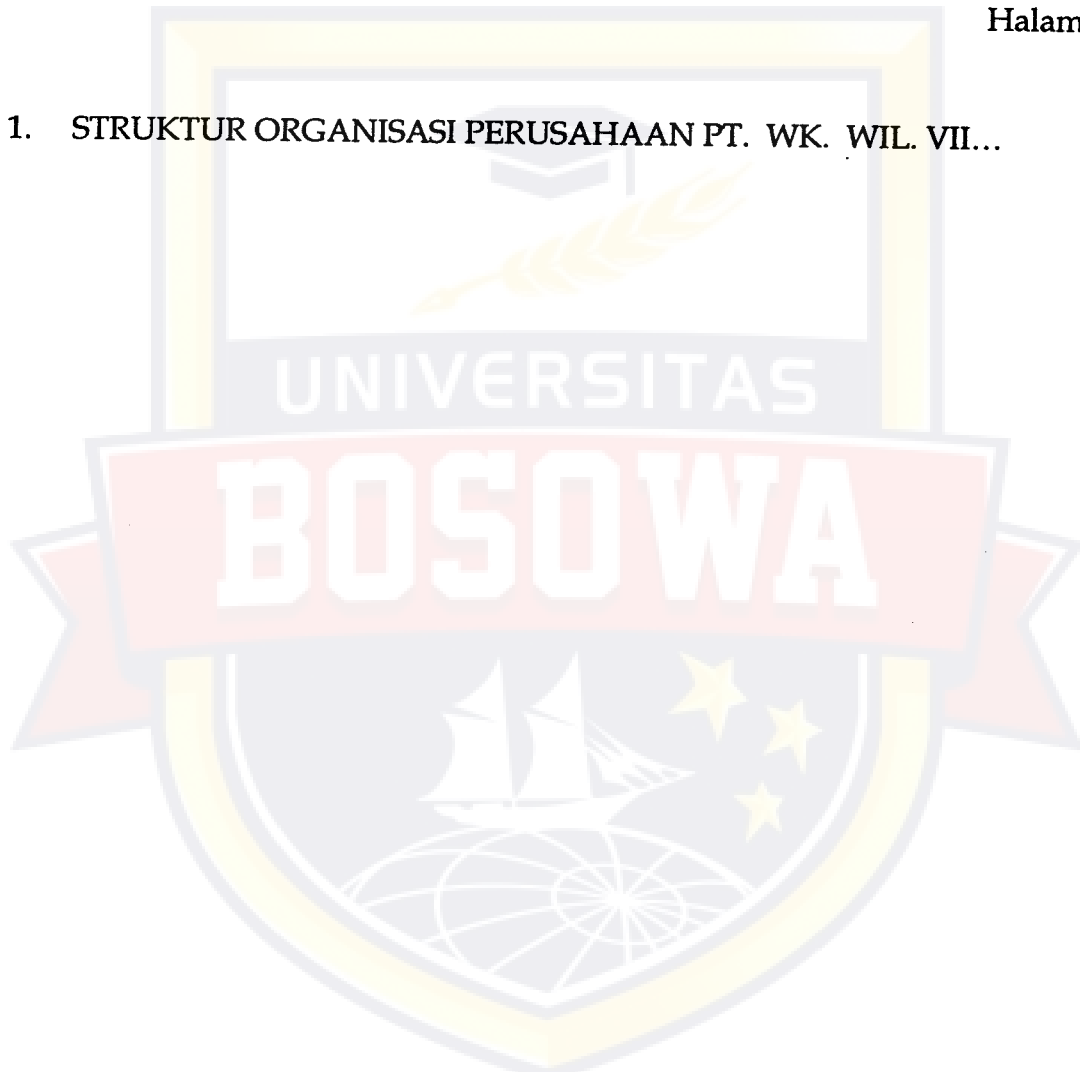
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SKEMA.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Pokok	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	7
1.3.1. Tujuan Penulisan	7
1.3.2. Kegunaan Penulisan	7
1.4. Hipotesis	8
BAB II METODOLOGI	10
2.1. Metode Penelitian	10
2.2. Jenis dan Sumber Data	11
2.3. Metode Analisis	11
2.4. Sistematika Pembahasan	12

BAB III	LANDASAN TEORI STUDI KEPUTUSTAKAAN MENGENAI PENGAKUAN PENDAPATAN	13
	3.1. Pengertian Akuntansi dan Konsep Dasarnya	13
	3.2. Arti dan Peranan Prinsip Akuntansi	20
	3.3. Prinsip-Prinsip Akuntansi Tentang Pendapatan	21
	3.4. Penyajian Pendapatan Dalam Laporan Rugi Laba	29
BAB IV	CARA PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT. WK WIL. VII MAKASSAR DITINJAU DARI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA	32
	4.1. Cara Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan	32
	4.2. Pengakuan pendapatan Bagi Perusahaan Jasa Konstruksi Menurut Standar Akuntansi Keuangan	48
	4.3. Analisis Perbandingan Antara Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan PT. WK dengan PSAK	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	56
	5.1. Kesimpulan	56
	5.2. Saran-saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR SKEMA

	Halaman
1. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT. WK. WIL. VII...	9



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. BESARNYA PERINCIAN BIAYA PROYEK SAND POCKET TAHUN 1998 /1999 / 2000	42
2. NERACA PER 31 DESEMBER 1999 PT. WK. WIL.VII.....	44
3. ANALISA PERBANDINGAN LABA MENURUT PERUSAHAAN DAN MENURUT PSAK	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keputusan Penetapan Pemenang Pengadaan Jasa Konstruksi Pekerjaan Pembuatan Bangunan Pengendali Sedimen (Sand Pocket No. 2) Sungai Jeneberang di Kab. Gowa	60
2. Rekapitulasi Daftar Kuantitas dan Harga.....	61
3. Amandemen No. 2 Perubahan Nilai Kontrak terhadap Pembangunan Pengendali Sedimen (Sand Pocket No. 2) Sungai Jeneberang	62
4 Rekapitulasi Daftar Kuantitas dan Harga.....	63
5. Kuitansi Pembayaran Tagihan I	64
6. Berita Acara Pembayaran (Tagihan I).....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kegiatan ekonomi dan pembangunan di dalam negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia merupakan usaha yang harus dilaksanakan guna menaikkan produksi dan pendapatan nasional serta meningkatkan taraf hidup bangsa dan masyarakatnya.

Di dalam upaya peningkatan pembangunan ini menghadirkan berbagai bentuk usaha yang salah satunya bergerak dalam bidang industri konstruksi atau jasa konstruksi.

Para pengelola perseroan terbatas dan pelaksana kegiatan ekonomi lainnya tentunya mengharapkan agar hasil-hasil kegiatan ekonomi dan pembangunan yang dilakukan dapat dihitung dan diukur dengan baik. Dengan demikian para pengelola usaha dapat menilai hasil-hasil kegiatan usahanya pada setiap tahap atau periode waktu tertentu, dan dengan demikian pula perencanaan kegiatan berikutnya dapat diperbaiki dan ditingkatkan sesuai kondisi perusahaan dan tujuan yang hendak dicapai.

Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai maka diperlukan data-data dan informasi yang akurat yang dapat dijadikan dasar dalam

pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan alat bantu pimpinan (Tool of Management) yang bersifat kuantitatif yang berguna untuk mencatat, menghitung, mengukur efisiensi dan efektifitas dan membantu melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekonomi/kegiatan usaha yang dilakukan. Hal ini selaras dengan fungsi akuntansi yaitu menyediakan data khususnya yang bersifat keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Suatu badan usaha yang dalam hal ini perusahaan jasa konstruksi memerlukan laporan keuangan sebagai informasi yang dapat menjadi acuan bagi kebijakan-kebijakan selanjutnya. Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir suatu proses pencatatan yang dibuat oleh Bagian Keuangan/Management dengan tujuan mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya biasanya terdiri dari ; Neraca Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal, laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan dilakukan secara periodik dan biasanya disebut Satu Tahun Buku, tetapi dapat juga dilakukan untuk periode yang lebih pendek.

Bagi suatu perusahaan jasa konstruksi terkadang laporan keuangan harus dibuat dalam periode yang lebih pendek dikarenakan kebutuhan informasi akan kemajuan pekerjaan sangat menuntut pihak manajemen

untuk membuat laporan keuangan dalam periode yang lebih pendek padahal pekerjaan yang dilaksanakan melebihi satu periode tahun buku. Evaluasi terhadap hasil-hasil pekerjaan dalam suatu periode dapat terlihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa salah satu laporan keuangan yang dibuat adalah Laporan Rugi Laba yang mana menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari unit usaha untuk periode tertentu. Laporan Rugi Laba yang kadang-kadang disebut laporan pendapatan atau laporan penghasilan dari biaya yang merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Oleh karena itu dapat kita lihat pentingnya Laporan Rugi Laba yaitu : Sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode. Aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Laporan Rugi Laba ini salah satu unsurnya adalah jumlah pendapatan yang diakui oleh perusahaan dalam suatu waktu tertentu. Standar Akuntansi Keuangan telah memberikan penggarisan bahwa :

“ Pendapatan atas Jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat jasa tersebut telah diakui dan dapat dibuatkan fakturnya.”

1)

Perusahaan Jasa Konstruksi PT. WK Wil. VII yang menjadi obyek penelitian penulis adalah perusahaan yang bergerak dibidang Jasa konstruksi. yang merupakan perusahaan Perseroan Terbatas PT. Wakita Karya Wilayah Ujung Pandang berlokasi di Jl. Andi P. Pettarani No. 88 Ujung Pandang.

Perusahaan ini merupakan perusahaan asing yang dahulu bernama volker. Berdasarkan UU No.9 tahun 1962 dan PP. No.12 Tahun 1969, semua perusahaan asing dinasionalisasikan oleh pemerintah menjadi Perusahaan Negara.

Kemudian, berdasarkan PP No. 40 Tahun 1970 PN. Wakita Karya dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Persero PT. Wakita Karya dengan Akte Notaris Kartini Muliady, SH no. 80 tanggal 15 Maret 1973 (tambahan Berita Negara RI, No. 91 tanggal 13 Nopember 1973).

Sejak saat itu PT. Wakita Karya mulai mengembangkan sayapnya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Berbagai gedung perkantoran dan hotel-hotel berbintang serta sarana dan prasarananya telah dibangun PT. Wakita Karya dengan hasil yang membanggakan.

Perusahaan PT. Wakita Karya mempunyai Kantor Pusat (Head Office) yang berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 3 (tiga) Divisi dan 7 (tujuh) Wilayah. Divisi berada di bawah pembinaan langsung Direksi

PT. Wakita Karya dan berkedudukan di Pusat sedangkan Wilayah PT. Wakita Karya tersebar di seluruh Indonesia meliputi Wilayah I sampai arsitekturnya. Sesuai motto perusahaan "Maju dengan Karya Bermutu", PT. Wakita Karya siap menjadi badan usaha terkemuka bidang industri konstruksi.

Struktur Organisasi PT. Wakita Karya menganut struktur organisasi campuran dimana struktur organisasi perusahaan ditetapkan dengan pola fungsional di Kantor Pusat, pola teritorial di wilayah dan cabang serta pola produksi pada divisi-divisi tertentu yang dilengkapi pula dengan struktur dan tata kerja proyek di lingkungan PT. Waskita Karya.

Struktur Organisasi PT. Waskita Karya tidak bersifat permanen, tetapi setiap 5 tahun ditinjau kembali pada saat pergantian masa jabatan Direksi Perusahaan.

Dalam hal ini, penulis hanya membatasi diri pada struktur organisasi PT. Waskita Karya Wilayah VII Ujung Pandang dimana penulis melakukan penelitian.

Adapun struktur organisasi PT. Waskita Karya Wilayah VII Ujung Pandang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

1. Pimpinan, yaitu Kepala Wilayah dan Kepala Sub Wilayah

2. Pembantu Pimpinan, yaitu Kepala Bagian dan Kepala Sub Bagian.
3. Unsur pelaksana Wilayah, yaitu Cabang dan Proyek.

Dan yang terkadang menjadi masalah adalah bagaimana cara pengukuran pendapatan itu akan dilakukan dan kapan pengakuan pendapatan itu akan dicatat. Pengakuan pendapatan dimaksudkan sebagai jumlah pendapatan yang akan dilaporkan dalam Laporan Rugi Laba sedang yang dimaksud dengan waktu (timing) dari pendapatan adalah periode dimana pendapatan itu diakui dan dilaporkan. Dan pada kenyataannya seringkali perusahaan mengadakan kontrak kerjasama lebih dari satu tahun buku atau satu periode.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, apakah cara pengakuan pendapatan oleh perusahaan ini tidak bertentangan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Hal inilah yang penulis akan uraikan dan dianalisis dalam penelitian ini.

1.2. Masalah Pokok

Setelah penulis mengadakan penelitian pendahuluan, maka diperoleh keterangan bahwa perusahaan ini menggunakan metode prosentase Penyelesaian dalam Pengakuan Pendapatan. Yang menjadi masalah pokok yang dihadapi oleh perusahaan adalah Apakah metode/cara

pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterima secara umum.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana Standar Akuntansi Keuangan yang diterapkan oleh PT. WK. Wil. VII Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan pada PT. WK. Wil. VII Makassar masalah dapat teratasi.
3. Merupakan salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian studi, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar.

1.3.2. Kegunaan Penulisan

1. Memberikan saran-saran kepada Manajemen Perusahaan yang mengarah kepada penerapan teori-teori Akuntansi khususnya mengenai Pengakuan Pendapatan sesuai Standar Akuntansi Keuangan jika hasil pembahasan nantinya memperlihatkan bahwa hal tersebut dirasa perlu.

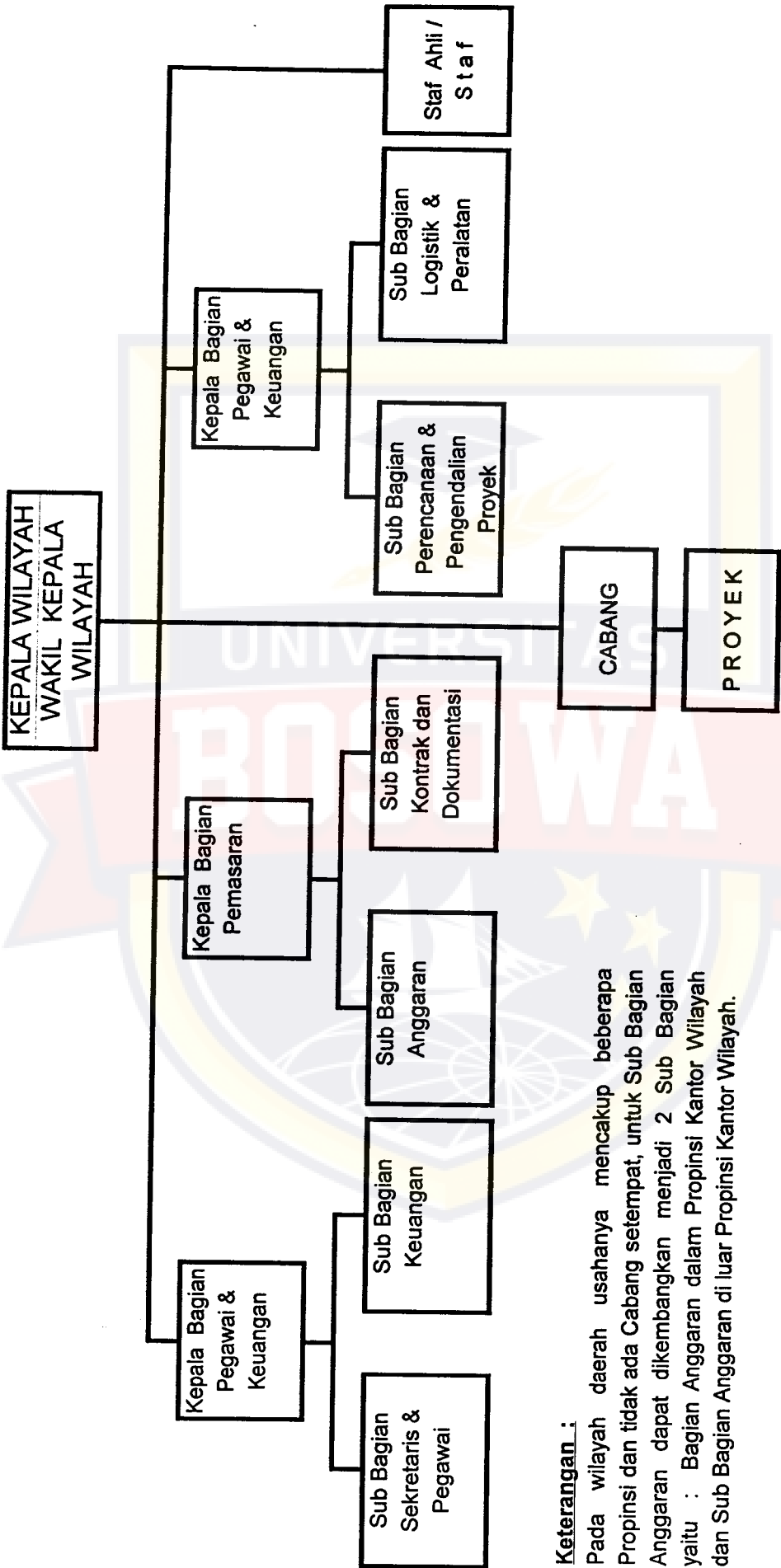
2. Untuk mengadakan perbandingan antara teori-teori Akuntansi mengenai Pengakuan Pendapatan yang penulis peroleh diperkuliahan dengan penerapannya di dalam perusahaan khususnya pos-pos yang berkenaan dengan Perusahaan Jasa Konstruksi PT. WK. Wil VIII Makassar.

1.4. Hipotesis

Mengacu kepada permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis mencoba memberikan hipotesis sebagai berikut :

- 1.4.1. Diduga bahwa cara Pengakuan Pendapatan oleh PT.WK.Wil.VII Makassar menggunakan metode Prosentase Penyelesaian karena dianggap bahwa metode tersebut lebih sesuai dengan kondisi perusahaan.
- 1.4.2. Dan diduga pula bahwa cara pengakuan pendapatan menurut metode prosentase penyelesaian yang dilakukan oleh PT. WK Wil. VII Makassar tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

STRUKTUR ORGANISASI PT. WK WILAYAH VII



Keterangan :
 Pada wilayah daerah usahanya mencakup beberapa Propinsi dan tidak ada Cabang setempat, untuk Sub Bagian Anggaran dapat dikembangkan menjadi 2 Sub Bagian yaitu : Bagian Anggaran dalam Propinsi Kantor Wilayah dan Sub Bagian Anggaran di luar Propinsi Kantor Wilayah.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Metode Penelitian

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini, maka penulis menggunakan dua macam metode, sebagai berikut :

2.1.1. *Field Research (Penelitian Lapangan)*

Metode pengumpulan data yaitu mengadakan wawancara langsung dengan karyawan pada PT. WK Wil. II yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai perusahaan tersebut.

2.1.2. *Library Research (Penelitian Kepustakaan),*

Penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal untuk penulisan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mempelajari dan meneliti perpustakaan/literatur akuntansi, majalah dan brosur-brosur serta karangan yang ada kaitannya dengan penulisan Skripsi ini.

Semua ini dimaksudkan untuk memperoleh kerangka teori tentang permasalahan yang dibahas dan sekaligus digunakan sebagai alat pembanding terhadap hipotesis kerja yang diajukan penulis.

2.2. Jenis Dan Sumber Data

2.2.1. Jenis Data

Data serta kerangka teori yang diperoleh dari kepustakaan akuntansi adalah bersumber dari :

2.2.1.1. Data Kualitatif yaitu jenis data yang tidak berbentuk angka atau data yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk bilangan.

2.2.1.2. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau dapat dinyatakan dengan bilangan.

2.2.2. Sumber Data

2.2.2.1. Data Primer diperoleh dengan cara mengadakan tanya jawab atau wawancara dengan staf Akuntansi, Keuangan serta Kepala Proyek berhubungan dengan data pengukuran pengakuan pendapatan. Model pengakuan pendapatan berdasarkan formulasi "Prosentase penyelesaian fisik".

2.2.2.2. Data Sekunder berasal dari laporan-laporan, blanko-blanko serta formulir-formulir yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.3. Metode Analisis

Dalam upaya pengujian hipotesa kerja yang telah dikemukakan, maka penulis akan menggunakan metode analisis perbandingan (Comparative analysis method) yaitu melakukan perbandingan data yang diperoleh dengan kerangka teori, khususnya tentang pengakuan pendapatan.

2.4. Sistematika Pembahasan

Sebagai ringkasan dari keseluruhan isi skripsi ini, dapatlah penulis kemukakan secara sistematis sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan penulisan dan hipotesis kerja.

Bab II. Metodologi, yang meliputi : metode penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis serta sistematika pembahasan.

Bab III. Landasan teori dan studi kepustakaan yang menguraikan tentang pengertian akuntansi dan konsep dasarnya, arti dan peranan prinsip-prinsip akuntansi, prinsip akuntansi tentang pendapatan dan penyajian pendapatan didalam laporan rugi laba.

Bab IV. Cara pengakuan pendapatan pada perusahaan kontraktor PT. WK. Wil. VII Makassar yang menguraikan tentang pengakuan pendapatan menurut perusahaan, cara pengakuan pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan dan analisa perbandingan antara pengakuan pendapatan menurut perusahaan dengan menurut Standar Akuntansi Keuangan.

Bab V. Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB III

LANDASAN TEORI DAN STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI PENGAKUAN PENDAPATAN

3.1. Pengertian Akuntansi dan Konsep Dasarnya

Informasi memegang peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sebagian besar waktu eksekutif yang tipikal digunakan dalam pengelolaan dan komunikasi informasi. Dalam sistem pertanggung jawaban terlihat adanya arus informasi dari yang mempertanggung jawabkan kepada yang memberi tanggung jawab. Perusahaan-Perusahaan besar bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya kepada badan-badan pemerintah dan kepada masyarakat untuk pertanggung jawaban tersebut. Manajemen perusahaan harus mengelola sumber daya yang dikuasai sebaik mungkin dan juga perlu mengukur hasil sebaik mungkin.

Akuntansi dapat membantu dalam menghasilkan Informasi - Informasi yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan defenisi akuntansi yang dikutip oleh Soemarso S.R. dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar (1990) dari defenisi American Accounting Association Sebagai berikut :

".....Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang menggunakan informasi tersebut."²⁾

Defenisi ini mengandung pengertian : Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan adanya akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Pendekatan lain dikemukakan oleh Zaki Baridwan (1986) dalam Intermediate Accounting bahwa definisi akuntansi menurut American Of Cartified Public Accountats (AICPA) adalah defenisi akuntansi yang dapat dilihat dari sudut pandang jasa dimana diketahui bahwa :

“ Akuntansi adalah Suatu Kegiatan Jasa. “

Hal tersebut diatas dijelaskan secara lebih luas oleh Kieso dan Weygant ; Akuntansi Intermediate (1992) menyatakan :

“Akuntansi merupakan aktivitas jasa, suatu disiplin ilmu deskriptif/ analisis, dan juga suatu disiplin ilmu.”

Penjelasan definisi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

Akuntansi Sebagai Suatu Aktivitas Jasa memberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, informasi kuantitatif yang membantu mereka untuk mengambil keputusan mengenai pelepasan dan penggunaan sumberdaya didalam kesatuan bisnis dan juga bukan bisnis.

Sebagai Suatu Disiplin Ilmu Diskreptif/Analisis, akuntansi mengidentifikasikan sejumlah besar kejadian dan transaksi yang merupakan ciri dari aktivitas ekonomi. Melalui pengukuran, klasifikasi dan pengikhtisaran, akuntansi menyusun data tersebut menjadi pos-pos yang relatif sedikit, sangat penting, dan saling berkaitan yang bila dirakit dan disusun dengan tepat, akan menggambarkan kondisi keuangan, hasil operasi dan arus kas dari suatu kesatuan ekonomi tertentu.

Sebagai Suatu Sistem Informasi, Akuntansi mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu perusahaan bisnis atau kesatuan lain kepada beraneka ragam pihak yang keputusan dan tindakannya berkaitan dengan aktivitas tersebut.

Dari uraian tersebut di atas diperoleh tiga karakteristik utama dari akuntansi : (1) identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi keuangan mengenai (2) Kesatuan ekonomi kepada (3) pihak yang berkepentingan.

Akuntansi umumnya dibagi ke dalam dua bidang yang salah satunya adalah Akuntansi Keuangan yang merupakan proses yang berakhir pada Penyusunan Laporan Keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak baik di dalam maupun di luar perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kieso & Weygant (1992 : 6) Laporan Keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak di luar perusahaan , Laporan Keuangan memberikan suatu gambaran yang berkesinambungan tentang aktivitas ekonomi perusahaan dalam menggunakan sumber daya ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan sebagai berikut :

“ Pada dasarnya akuntansi keuangan dan laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi.”³⁾

Sedangkan Zaki Baridwan (1986 : 14) memberikan pengertian tentang laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan” .⁴⁾

Laporan keuangan yang paling sering disajikan adalah (1) neraca, (2) Perhitungan Laba Rugi, (3) Laporan Arus Kas, dan (4) Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik atau Pemegang Saham.

Agar informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi akan bermanfaat, maka harus dipenuhi ketujuh kualitas berikut ini :

- “1. Relevance (Relevan)
2. Understandability (dapat dimengerti)

3. Verivability (Daya Uji)
4. Neutrality (Netral)
5. Time Liness (Tepat Waktu)
6. Comparability (Daya Banding)
7. Representational faithfulness (Lengkap)⁵⁾

Sedang konsep-konsep dasar akuntansi menurut buku Standar Akuntansi Keuangan adalah :

1. Kesatuan Akuntansi.

Informasi akuntansi mempunyai hubungan dengan kesatuan atau entitas yang membatasi ruang lingkup kepentingan. Dalam akuntansi keuangan, perusahaan dianggap sebagai kesatuan ekonomi yang terpisah dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber-sumber perusahaan. Adanya pemisahan ini merupakan faktor utama yang dijadikan pertimbangan untuk membebaskan pada kesatuan ekonomi tersebut kewajiban untuk mempertanggung jawabkan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Kesenambungan

Suatu entitas ekonomi diasumsikan akan terus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan, kecuali bila ada bukti sebaliknya. Asumsi ini memberikan dukungan yang kuat untuk penyajian aktiva berdasarkan harga perolehannya dan bukan atas dasar nilai kontan

aktiva tersebut atau nilai yang dapat direalisasi pada saat likuiditas.

3. Periode Akuntansi

Suatu gambaran yang tepat dan lengkap mengenai tingkat kesuksesan suatu perusahaan hanya dapat diketahui pada saat perusahaan tersebut menghentikan usahanya dan mencairkan seluruh hartanya menjadi kas. Akan tetapi, banyak keputusan yang bertalian dengan perusahaan harus diambil oleh pimpinan maupun oleh pihak lainnya selama berlangsungnya kegiatan perusahaan. Pengambilan keputusan tersebut tidak dapat menunggu sampai saat operasi perusahaan dihentikan, karenanya aktivitas ekonomis perusahaan dipecah kedalam periode dan dengan penyajian laporan keuangan secara periodik, diharapkan hal tersebut akan membantu pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan.

4. Pengukuran Dalam Nilai Uang

Mengingat peranan khusus unit moneter sebagai alat untuk mengukur/pertukaran didalam perekonomian, akuntansi keuangan menggunakan uang sebagai denominator umum dalam pengukuran aktiva dan kewajiban perusahaan beserta perubahannya. Namun hal tersebut tidak berarti bahwa informasi noma moneter tidak tercakup dalam akuntansi perusahaan. Informasi ini juga diikut sertakan

tetapi informasi utama dalam laporan keuangan diukur dalam nilai uang agar memberikan dasar penafsiran yang universal bagi pembaca laporan.

5. Harga Pertukaran

Transaksi keuangan harus dicatat sebesar "Harga Pertukaran", yaitu jumlah uang harus diterima atau dibayarkan untuk transaksi tersebut. Akuntansi mengasumsikan bahwa harga yang disetujui pada saat terjadinya transaksi pertukaran ditentukan secara obyektif oleh pihak-pihak yang bersangkutan serta didukung oleh bukti-bukti yang dapat diperiksa kelayakannya oleh pihak yang bebas dan karenanya merupakan dasar yang paling tepat untuk pencatatan akuntansi.

6. Penetapan Beban dan Pendapatan

Penetapan beban periodik dan posisi keuangan dilakukan berdasarkan metode akrual, yaitu dikaitkan dengan pengukuran aktiva dan kewajiban serta perubahannya pada saat terjadinya bukan hanya sekedar pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang. Penentuan laba periodik pada dasarnya menyangkut dua masalah, yaitu : Pengakuan Pendapatan selama periode dan penentuan beban yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Pendapatan dihitung sesuai dengan prinsip realisasi, yaitu pada saat

transaksi pertukaran telah terjadi. Pembebanan biaya sedapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan dan dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan tersebut.

3.2. Arti dan Peranan Prinsip Akuntansi

Berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi, maka disusunlah prinsip Akuntansi, jadi prinsip akuntansi merupakan penjabaran daripada konsep-konsep dasar akuntansi dan merupakan landasan/pedoman bagi mereka yang melakukan praktek dalam bidang akuntansi.

Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memberikan pedoman kepada kita tentang bagaimana seharusnya kita mencatat sumber-sumber ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan yang lazim disebut Aktiva dan utang, bagaimana kita mencatat perubahan-perubahan dari aktiva dan utang itu serta bagaimana seharusnya kita mengadakan pengukuran atasnya. Termasuk didalamnya hal-hal atau informasi apa saja yang harus diungkapkan dan bagaimana seharusnya kita menyusun dan menyiapkan laporan keuangan.

Pedoman atau kebiasaan ini di Indonesia dapat kita jumpai dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Buku tersebut mula-mula diterbitkan pada tahun 1973

dengan judul Prinsip Akuntansi Indonesia, kemudian disempurnakan dengan disahkan dan diterbitkannya buku ini pada tahun 1984 yang merupakan hasil kerja dari Komite Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, kemudian Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan lagi sebuah buku dengan judul Standar Akuntansi Keuangan Indonesia pada tahun 1995, maka dengan ini ketentuan-ketentuan yang diatur dalam prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1973 dan 1984 sepanjang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam buku yang baru, dinyatakan tidak berlaku lagi.

3.3. Prinsip-prinsip Akuntansi tentang pendapatan

Sebuah perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk memperoleh keluaran. Selisih antara penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Menurut Zaki Baridwan (1982) bahwa :

“Laporan Rugi Laba adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu”.⁷⁾

Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan mengemukakan bahwa :

“Laporan Rugi Laba merupakan Laporan Utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.”⁸⁾

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan; terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola untuk suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang.

Laporan Laba Rugi kadang-kadang juga disebut Laporan Pendapatan atau Laporan Penghasilan dan Biaya yang juga merupakan tali penghubung dua Neraca yang berturutan.

Dari hal-hal tersebut di atas dapat dilihat pentingnya Laporan Rugi Laba yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan dan kinerja perusahaan. Hal ini ditegaskan pula dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia sebagai berikut :

“Penjualan, harga Pokok Penjualan, Beban laba atau rugi wajib diperhitungkan sedemikian rupa agar memberikan gambaran yang layak mengenai hasil usaha perusahaan untuk periode tertentu.”⁹⁾

Yang dimaksud dengan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu perusahaan, yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas lainnya didalam suatu periode. Tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva

perusahaan yang timbul dari pembelian harta, investasi dari pemilik, pinjaman atau koreksi laba rugi yang lalu. Sedang istilah beban dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung dapat dimanfaatkan dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomi untuk kegiatan dimasa yang akan datang yang secara singkat dapat dikatakan bahwa beban atau biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang/jasa.

Seperti telah dijelaskan terdahului bahwa Laporan Keuangan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan perusahaan dan para pemakai informasi keuangan, baik dari kalangan internal maupun eksternal, memfokuskan perhatian mereka pada bagaimana kegiatan bisnis mempengaruhi perhitungan Rugi Laba. Pemusatan perhatian pada pengakuan laba yaitu kapan di dalam daur/siklus operasi, pendapatan harus diakui perusahaan.

Prinsip-prinsip Akuntansi tentang pendapatan didasarkan pada konsep-konsep income tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Smith F. Skousen bahwa :

“Pada dasarnya ada dua pendekatan dalam mengukur besarnya income, yaitu :

1. Pendekatan Transaksi (Transaction Approach)
2. Pendekatan Ekonomi (Economic Approach).”¹⁰⁾

Pendekatan transaksi dalam pengukuran income adalah pendekatan konvensional, yang digunakan para akuntan pendekatan mana juga sering disebut "Matching Method atau Matching Revenue and Cost Konsep". Dalam pendekatan ini hasil usaha perusahaan diukur melalui transaksi dengan memusatkan perhatian kepada pelaporan transaksi. Caranya adalah dengan menentukan besarnya pendapatan perusahaan yang bersangkutan dalam suatu periode, kemudian memperhadapkannya dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut, dimana selisihnya adalah laba rugi) bersih. Dalam pendekatan ini, perubahan terhadap harta dan utang hanya dicatat sebagai akibat dari transaksi, baik transaksi ekstern maupun transaksi intern. Sedang perubahan-perubahan nilai daripada harta dan utang yang terjadi karena perubahan nilai pasar serta perubahan yang diharapkan akan terjadi, tidak terbalik.

Yang jelasnya bahwa income dalam pendekatan transaksi mencatat dengan prosedur umum, yaitu mencatat pengeluaran biaya pada saat terjadinya transaksi yang terjadi. Masalah utama dalam pendekatan transaksi ini adalah bagaimana memadukan secara layak (proper Matching) antara pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Untuk itu, maka diadakan penyesuaian (adjustment) dan penilaian persediaan (inventory valuation) untuk mencatat perubahan-perubahan dalam harta dan

utang. Namun demikian tidaklah berarti bahwa persoalan dari pendekatan ini telah selesai dengan mengadakan apa yang disebut dengan adjustment dan inventory valuation.

Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Indonesia menyatakan :

“Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa”.

Beberapa waktu yang lalu prinsip atau aturan saat penjualan telah mendominasi penafsiran pengakuan pendapatan, namun saat ini sudah timbul variasi yang sangat besar terhadap aturan ini, khususnya dalam industri tertentu seperti konstruksi, real estate dan hak monopoli (franchise).

Semua laba atas kontrak akan dihubungkan dengan tahun penyelesaian. Walau mungkin hanya sebagian kecil pendapatan yang dihasilkan dari usaha pada periode tersebut.

Pengakuan pendapatan dapat diakui dalam dua tahap yaitu :

1. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang atau pelaksanaan jasa.
2. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang atau pelaksanaan jasa.

Pengakuan Pendapatan sebelum penyerahan barang atau pelaksanaan jasa ini oleh Smith F. Skousen dibagi ke dalam tiga metode masing-masing :

1. Metode Persentase Penyelesaian (Percentage of Completion)
2. Metode Kontrak Selesai (Completed - Contract)
3. Metode Pelaksanaan Proporsional (Proportional Performance Method).

Sedangkan Pengakuan Pendapatan setelah penyerahan barang atau pelaksanaan jasa terbagi atas :

1. Metode Penjualan cicilan
2. Metode "Perolehan Kembali" Harga Pokok (Cost Recovery Method).
3. Metode Kas.

Untuk membahas selanjutnya penulis hanya akan membahas tentang Pengakuan Pendapatan sebelum penyerahan barang atau pelaksanaan jasa sesuai dengan judul yang penulis pilih.

Menurut Smith F. Skousen dalam bukunya bahwa :

"Dalam keadaan-keadaan tertentu, pendapatan dapat dilaporkan sebelum penyerahan barang jadi atau penyelesaian suatu kontrak jasa."¹²⁾

Metode Persentase Penyelesaian (Percentage of Completion) didefinisikan oleh Smith F. Skousen sebagai berikut :

"Perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menanggungkan pengakuan unsur-unsur ini sampai kontrak diselesaikan".¹²⁾

Jumlah pendapatan yang akan diakui didasarkan pada ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaian. Pengakuan ini memerlukan suatu taksiran mengenai biaya-biaya dikemudian hari merupakan hal yang biasa dan penyesuaian yang diperlukan dibuat pada tahun mana taksiran itu direvisi. Dengan demikian pendapatan dan biaya yang akan diakui dalam selama periode pembangunan dibebankan pada persediaan. Jika perusahaan memproyeksikan adanya kerugian atas kontrak sebelum penyelesaian, jumlah seluruh kerugian harus segera diakui.

Menurut metode ini pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode.

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Pengakuan pendapatan seperti tersebut di atas biasanya terjadi apabila periode Konstruksi atau pembuatan barang yang akan dijual atau periode pelaksanaan jasa relatif lama yaitu lebih dari satu tahun.

Ada beberapa unsur yang harus ada jika akuntansi persentase penyelesaian akan digunakan, yaitu :

1. Taksiran yang handal dapat dibuat mengenai sejauh mana kemajuan (Progres) pendapatan kontrak dan biaya kontrak mendekati penyelesaian.
2. Kontrak itu sendiri harus menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang-barang atau jasa-jasa yang akan dipertukarkan, dan cara serta syarat-syarat penyelesaian.
3. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajibannya menurut kontrak.
4. Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan kontrak.

Metode Kontrak Selesai digunakan apabila suatu perusahaan terutama mempunyai kontrak jangka pendek, apabila kondisi-kondisi untuk menggunakan akuntansi persentase penyelesaian tidak dipenuhi, atau apabila ada ketidak pastian yang melekat dalam kontrak di luar resiko bisnis yang normal.

Metode Pelaksanaan Proporsional adalah metode yang mencerminkan pendapatan yang dihasilkan dari Kontrak-kontrak jasa dimana berbagai kegiatan jasa harus dilakukan sebelum kontrak tersebut diselesaikan, misalnya kontrakkontrak yang mencakup pemeliharaan peralatan elektronik kantor, kursus-kursus tertulis, jasa-jasa perusahaan

kepercayaan, jasa profesional seperti yang diberikan para pengacara dan akuntan, dan pelayanan pinjaman hipotik oleh bank-bank hipotik.

Metode ini tidak sepopuler dengan kedua metode terdahulu. Diantara dua metode akuntansi yang lazim yang hendak digunakan untuk kontrak-kontrak jenis Pembangunan dan jenis kontrak produksi tertentu, tergantung pada situasi/kondisi spesifik yang terjadi pada suatu saat.

3.4. Penyajian Pendapatan Dalam Laporan Rugi Laba

Cara penyajian pendapatan dalam laporan rugi-laba mengikuti bentuk dari perhitungan rugi-laba itu sendiri. Dalam akuntansi perhitungan rugi-laba dapat disajikan melalui 2 (dua) bentuk, yaitu :

1. Bentuk Bertahap (Multiple Step)
2. Bentuk Langsung (Single Step)

Untuk memudahkan perbandingan kedua bentuk laporan perhitungan rugi-laba tersebut, maka berikut ini disajikan contoh perhitungan rugi-laba bentuk bertahap dan bentuk langsung. Dalam bentuk bertahap, pendapatan dan biaya-biaya usaha (operating revenue and expanses) dipisahkan dari pendapatan dan biaya lain-lain (other revenue and expanses), sehingga dapat diketahui berapa laba dari kegiatan usaha dan yang bukan dari kegiatan usaha perusahaan. Dengan kata lain, pendapatan dalam perhitungan rugi-laba bentuk bertahap ini diadakan pemisahan antara

pendapatan usaha (operating revenue) yang disajikan lebih dahulu daripada pendapatan lain-lain yang disajikan kemudian.

Perhitungan rugi-laba bentuk bertahap mengelompokkan pendapatan dan biaya untuk mengukur laba dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1. Laba Kotor Penjualan (Gross Profit On Sales Or Gross Margin)
Yaitu selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasi (Operating Income)
Yaitu laba kotor dikurangi jumlah biaya operasi (biaya penjualan dan biaya umum administrasi).
3. Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan (Income Fro, Continuing Operations Before Income Tax)
Yaitu laba bersih ditambah dengan pendapatan lain-lain dikurangi dengan biaya-lain-lain.
4. Laba Bersih Sesudah Pajak Penghasilan (Net Income After Tax).
Yaitu laba bersih sebelum pajak dikurangi dengan pajak penghasilan.
5. Hasil (Laba) persaham (Earning Per Share)
Yaitu laba bersih per lembar saham yang beredar dan merupakan hasil bagi antara laba bersih sesudah pajak dengan total/jumlah lembar saham yang beredar.

Didalam perhitungan rugi-laba bentuk langsung, pendapatan dan biaya operasi (operating revenue and expense) disatukan dengan pendapatan dan biaya lain-lain (other revenue and expanses), sehingga kita tidak dapat membedakan berapa besarnya laba dari usaha (operasi) perusahaan dan berapa besarnya dari yang bukan hasil usaha perusahaan, jadi dalam bentuk seperti ini semua pendapatan disatukan baik dari hasil usaha maupun bukan dari hasil usaha perusahaan, seperti penghasilan bunga, deviden dan sebagainya. Demikian pula halnya biaya, maka semua biaya disatukan baik itu unsur harga pokok penjualan atau biaya penjualan, biaya umum administrasi maupun biaya-lain-lain seperti biaya bunga.

BAB IV

CARA PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT. WK. WIL. VII MAKASSAR DITINJAU DARI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA

Seperti telah diuraikan didepan bahwa PT. WK Wil. VII berkantor pusat di Jakarta dengan memiliki tujuh kantor cabang yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Seluruh Program yang dilaksanakan oleh cabang berdasarkan ketentuan dari kantor pusat. Demikian pula halnya dalam pelaksanaan Proyek PT. WK. Wil. VII mendapatkan jatah proyek yang menjadi target unyuk dipenuhi, seperti untuk tahun 1999 ini PT. WK. Wil. VII mendapat jatah 10 buah proyek dengan nomor urut proyek 71 sampai dengan 80.

Penomoran proyek ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pencatatan oleh perusahaan, penomoran ini dilakukan dengan sistem kode Tahun Anggaran/Anggaran Biaya tahun berjalan dan tahun pelaksanaan proyek digabung dengan nomor urut proyek, Misalnya untuk proyek pembangunan Sedimen (Sand Pocket No. 2) Sungai Jeneberang kode proyeknya adalah : *AB.98/80*.

Sebuah proyek baru dapat dimulai pelaksanaannya setelah perusahaan dinyatakan sebagai pemenang tender oleh pemilik proyek.

Dengan terbitnya SPK (Surat Perintah Kerja) maka perusahaan sudah dapat mulai melaksanakan pekerjaan (kontrak) sambil memproses Berita Acara kontrak untuk menerima pembayaran uang muka.

Pencatatan Akuntansi dimulai pada saat uang muka diterima. Pencatatan ini diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu :

1. Pencatatan untuk proyek jangka pendek (kurang dari satu tahun)
2. Pencatatan untuk proyek jangka panjang (lebih dari satu tahun)

Proyek sediment atau biasa disebut Sand Pocket saja direncanakan pelaksanaannya selama 570 hari kalender yang berarti bahwa proyek ini merupakan proyek multi years. Dan setelah penulis melakukan penelitian diketahui bahwa metode yang dipakai oleh perusahaan adalah metode prosentase penyelesaian.

Nilai proyek Sand Pocket ini adalah 110 % yang mana 10 % adalah pajak yang harus disetor yaitu : Total Nilai Proyek Rp. 9.971.482.166,95 -

Pajak 10 %	Rp. <u>906.498.378,81-</u>
------------	----------------------------

Nilai Proyek + keuntungan	Rp. 9.064.983.788,14-
---------------------------	-----------------------

Dan setelah berita acara kontrak ditanda tangani maka perusahaan menerima uang muka sebesar 30 % dari total nilai kontrak yaitu :

$$\text{Rp. } 9.971.482.166,95 \times 30 \% = \text{Rp. } 2.991.444.650,08$$

Uang muka ini dicatat dengan Mendebet Kas Bank dan PPN 10 % serta mengkredit uang Muka Pendapatan Proyek Jangka Panjang, jurnalnya sebagai berikut :

Kas Bank	Rp. 2.719.495.136,44,-
PPN 10 %	Rp. 271.949.513,64,-
U.M.Pendpt.Proyek Jangka Panjang	Rp. 2.991.444.650,08,-

Prestasi pekerjaan selama tahun 1998 diketahui mencapai 1,5% dengan nilai Rp. 9.971.482.166,95 \times 1,5% = 149.572.232,50 tetapi biaya ini belum dapat diproses untuk diakui sebagai pendapatan, tetapi harus tetap dicatat dengan mendebet Work In Progres (WIP), Sand Pocket dan mengkredit PDP (Pendapatan di Pekerjaan) sebagai berikut :

WIP (Work In Progres)	Rp. 149.572.232,50
PDP (Pendapatan di Pekerjaan)	Rp. 149.572.232,50

Selama tahun 1998 Perusahaan telah mulai melaksanakan pekerjaan tetapi oleh pihak I (pemberi proyek) sepanjang Agustus 1998 - 31 Desember 1998 belum mengadakan perhitungan/pemeriksaan pekerjaan sehingga perusahaan belum dapat membuat Berita Acara Pembayaran. Untuk itu oleh perusahaan biaya-biaya yang telah dikeluarkan atau pendapatan yang mesti diterima oleh perusahaan sepanjang periode tersebut diatas /dicatat dan pada tahun 1998 Proyek Sand Pocket ini dianggap belum memberikan laba.

Pada tanggal 1 Januari 1999 jurnal diatas disesuaikan kembali sebagai berikut :

Piutang termin/Prestasi Rp.149.572.232,50
 WIP (Work In Progres) Rp. 149.572.232,50

(untuk mencatat besarnya biaya yang dikeluarkan).

Termin I dibayarkan pada bulan maret 1999 setelah pihak I (Pemberi Proyek) melakukan pemeriksaan pekerjaan. Pembayaran diberikan sesuai dengan progres pekerjaan/Prestasi Fisik yang telah dikerjakan. Pada Termin I diakui prestasi fisik mencapai 7,216 % atau sebesar Rp. 654.131.550,- dengan uraian sebagai berikut :

Perhitungan Pembayaran :

a. Nilai Pekerjaan s/d BAP ini (netto)	Rp. 654.131.550,00,-
b. Nilai Pekerjaan s/d BAP Lalu (netto)	Rp. 0,00,-
c. Nilai Pekerjaan	Rp. 654.131.550,00,-
d. Potongan-potongan = -uang muka 30%	Rp. 196.239.465,00,-
e. Pembayaran Fisik B.A.P. ini (netto)	Rp. 457.892.085,00,-
f. PPN 10 % dari 1e)	<u>Rp. 45.789.208,50,-</u>
g. Pembayaran B.A.P. ini (termasuk PPN)	Rp. 503.681.293,50,-

 pencatatannya adalah dengan mendebet termin dan mendebt potongan uang muka serta kemudian mengkredit Pendapatan dipekerjaan dengan jurnal s ebagai berikut :

Piutang Termin	Rp. 457.892.085,00,-
Potongan Uang Muka	Rp. 196.239.465,00,-
Pendapatan di Pekerjaan (PDP)	Rp. 654.131.550,00,-

Berita Acara Pembayaran II baru dilaksanakan pada bulan Mei 1999.

Sedangkan Perusahaan setiap bulan membuat Laporan Kemajuan Prestasi Pekerjaan sebagai Laporan Intern kepada Pemimpin Perusahaan dan untuk mengetahui besarnya prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan untuk itu dibuat Laporan Keuangan sesuai progres fisik yang telah dicapai dengan uraian sebagai berikut

◆ Nilai kontrak + PPN	=	Rp.	9.971.482.167,95
◆ Pendapatan di pekerjaan (PDP)	=	Rp.	9.064.983.788,14
◆ Prestasi kerja s/d bulan ini	11,124%	=	Rp. 1.008.388.796,59
◆ Prestasi kerja yang sudah di BAP	7,216%	=	Rp. 457.892.085,00
WIP	3.908%	=	Rp. 550.496.711,59

Sedangkan Jurnalnya adalah sebagai berikut :

WIP Sand Pocket Rp. 550.496.711,59

PDP Sand Pocket Rp. 550.496.711,59

(untuk mencatat besarnya biaya + prestasi kerja yang telah dicapai pada bulan yang bersangkutan).

Pada awal bulan berikut Jurnal di atas disesuaikan kembali menjadi

PDP (Pendapatan di Pekerjaan) Rp. 550.496.711,59

WIP Sound Pocket Rp. 550.496.711,59

(untuk mencatat besarnya piutang dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan).

Termyn ke II pada bulan Mei 1999 dari hasil pemeriksaan diketahui progres fisik 14.072% atau sebesar Rp. 1.275.622.800 perhitungan pembayarannya dicapai sebagai berikut :

a.	Nilai Pekerjaan s/d BAP ini (netto)	=	Rp.	1.275.622.800,00
b.	Nilai pekerjaan s/d BAP lalu (netto)	=	Rp.	654.131.500,00
c.	Nilai Pekerjaan	=	Rp.	621.491.250,00
d.	Potongan-Potongan : uang muka 30%	=	Rp.	186.447.375,00
e.	Pembayaran fisik BAP ini (netto)	=	Rp.	435.043.875,00
f.	PPN 10% dari 1.e)	=	Rp.	<u>43.504.387,50</u>
g.	Pembayaran BAP ini (termasuk PPN)	=	Rp.	478.548.262,50

(uraian pembayaran ini sengaja memunculkan kembali untuk lebih memberi kejelasan sebagai pengakuan pendapatan menurut PT. Waskita Karya)

Jurnal : Untuk mencatat pembayaran di atas dengan mendebet perkiraan piutang Termyn potongan uang muka serta mengkredit PDP.

-	Piutang Termyn	Rp.	435.043.875,00
-	Potongan uang muka	Rp.	186.447.375,00
	PDP		Rp. 621.491.250,00

Pencatatan Akuntansi seperti di atas berlaku setiap kali Berita Acara Pembayaran (BAP) dilaksanakan.

Sepanjang tahun 1999 telah dibuat BAP sebanyak VII kali BAP VII dibuat pada bulan November 1999.

Sebelum penulis membahas lebih lanjut, akan penulis coba uraikan

bahwa terkadang pada pertengahan pelaksanaan proyek terjadi perubahan volume pekerjaan yang lebih besar dari sebelumnya. Otomatis nilai kontrak pekerjaan bertambah seperti yang terjadi pada Sand Pocket ini telah terjadi perubahan volume pekerjaan yang semula nilai kontrak Rp. 9.471.482.167 menjadi Rp. 12.703.074.240 termasuk PPN 10%. Nilai kontrak yang baru ini di amandemenkan pada bulan Oktober 1999 antara Pemerintah Republik Indonesia diwakili oleh Pimpro PKSA Jeneberang dan PT. WK. Perubahan Kontrak ini akan berlaku sejak Amandemen tersebut ditandatangani pada Bulan Oktober 1999 Jurnal Adjusting WIP sebagai berikut :

WIP Proyek Sand Pocket AB98/81 Rp. 2.336.325.785,43

PDP Proyek Sand Pocket AB98/81 Rp. 2.336.325.785,43

Adjusting WIP per 30 Oktober 1999 diuraikan sebagai berikut :

Prestasi Kerja Proyek Sand Pocket :

◆ Nilai Kontrak + PPN	=	9.971.482,167	=	12.703.074,240
◆ Pendapatan di Pekerjaan (PDP)	=	9.064.983,788	=	11.548.249,309
◆ Prestasi Kerja s/d bulan ini	=	54,472%	=	6.290.562.363,59
◆ Prestasi Kerja yang sudah di BA kan	=	<u>43,621%</u>	=	<u>3.954.236.578,16</u>
		10,851%	=	2.336.325.785,43

Selanjutnya pada bulan November 1999 diterbitkan BAP ke VII dan dari hasil pemeriksaan pekerjaan diketahui bahwa prestasi fisik pekerjaan

1999 perusahaan selalu mengakui bahwa besarnya pendapatan adalah 71,092% dengan nilai Rp. 8.209.881.397 sedangkan pemilik proyek baru mengakui bahwa pendapatan yang dapat diberika kepada perusahaan adalah sebesar prestasi fisik yang telah diperiksa dan di BA kan dalam termyn. Sehingga selisih antara pendapatan yang dialami perusahaan dan yang diakui oleh pemerintah adalah $71,092\% - 67,927\% = 3,968\%$ atau dalam waktu nilai rupiah Rp. 8.209.881.398 - Rp. 7.751.663.679 = Rp. 458.217.719 tetapi meskipun terdapat perbedaan dan untuk memudahkan di dalam pencatatan tersebut dibuatlah uraian adjusting/penyesuaian WIP per 31 Desember 1999 dengan mencatumkan prestasi kerja Sand Pocket sebagai berikut : Adjusting WIP per 31 Desember 1999

Prestasi Kerja Proyek Saind Pocket :

◆ Nilai Kontrak + PPN	=	9.971.482,167	=	12.703.074,240
◆ Pendapatan di Pekerjaan (PDP)	=	9.064.983,788	=	11.548.249,309
◆ Prestasi Kerja s/d bulan ini	=	71,092%	=	8.209.881.398
◆ Prestasi Kerja yang sudah di BA kan	=	<u>67,124%</u>	=	<u>7.751.663.679</u>
		10,851%	=	458.217.719

WIP Sound Pocket AB98/81

Rp. 458.217.719

PDP Sound Pocket AB98/81

Rp. 458.217.719

(uraian di atas dicatat dengan mendebet WIP dan mengkredit PDP).

Pencatatan seperti di atas juga berlaku untuk proyek-proyek multi year yang lain. WIP tersebut di atas pada tanggal 1 Januari 2000 berubah atau disesuaikan kembali dan diakui sebagai piutang.

Tabel I berikut akan memperlihatkan besarnya perincian Proyek Sand Pocket yang dikerjakan untuk tahun 1998/1999.

Pada saat mengajukan penawaran atas proyek Sand Pocket 2 ini perusahaan menetapkan besarnya Real Cost dalam suatu RAB (Rancangan Anggaran Biaya) sebesar Rp. 8.022.109.547,03 sedang jasa borongan sebesar 13 % dari Real Cost tersebut.

Tabel I

Besarnya Perincian Proyek
Sand Pocket Tahun 1998 / 1999 / 2000

No	Nama Proyek	Nilai Borongan	Biaya Selama Thn 1998	Biaya Selama Thn 1999	Biaya Selama Thn 2000	Ket.
1.	Sand Pocket	9.971.482.166,95	149.572.232,50	8.209.881.398	1.612.028.536,45	

Jumlah antara Real Cost dengan jasa borongan tersebut adalah harga penawaran yang kemudian disetujui bersama (antara pihak perusahaan dan pihak pemberi pekerjaan) sebagai besarnya nilai kontrak. Berikut diuraikan besarnya RAB untuk masing-masing jenis pekerjaan meliputi :

1. Pekerjaan persiapan	= Rp.	127.963.000,00
2. Pekerjaan jalan	= Rp.	198.772.076,99
3. Pekerjaan tanah	= Rp.	1.048.621.000,30
4. Pekerjaan pasangan	= Rp.	3.115.401.539,49
5. Pekerjaan beton	= Rp.	2.960.097.127,42
6. Pekerjaan dewatering	= Rp.	330.647.911,09
7. Pekerjaan finishing	= Rp.	24.320.653,50
8. Pekerjaan revetment	= Rp.	654.782.943,96
9. Pekerjaan lain-lain	= Rp.	<u>431.503.294,10</u>
A. Jumlah harga keuntungan	= Rp.	8.022.109.547,03
B. Taksiran Laba	= Rp.	1.041.874.241,11
C. Pajak Pertambahan Nilan (PPN) = 10% (A)	= Rp.	<u>906.798.378,81</u>
D. Harga Penawaran = A x B	= Rp.	9.971.482.166,95

Sedangkan jasa borongan ditaksir sebesar Rp. 8.022.109.547,03 x 13%

= Rp. 1.042.874.241,11,-

Total Nilai Kontrak	= Rp.	1.042.874.241,11
	= Rp.	<u>8.022.109.547,03</u>
	= Rp.	9.064.983.788,14

Tabel III

Neraca Per 31 Desember 1999
PT. WK Wil. VII Makassar

AKTIVA

Aktiva Lancar		Rp. 18.089.374.229
Aktiva Tetap		
> Tanah	Rp. 100.999.500	
> Gedung	Rp. 354.473.821	
> Perlingkapan Ktr/R. Dinas	Rp. 238.143.996	
> Peralatan Proyek	Rp. 2.082.399.369	
> Kendaraan	Rp. 417.785.682	
Total Aktiva		Rp. 3.193.752.368
Akumulasi Penyediaan Aktiva Tetap		Rp. 2.504.951.180
Aktiva Lain-lain		Rp. 1.418.857.501
	Jumlah Aktiva	Rp.20.272.152.199

PASSIVA

Hutang Jangka Pendek		Rp. 25.272.152.199
Hutang Jangka Panjang		
> U.M. PDP Jangka Panjang	Rp. 3.754.552.212	
> H.B.kredit bank ditanggung	Rp. 354.473.821	
	Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp. 20.197.032.918
Modal		Rp. 9.807.379.809
Untung		Rp. 877.952.762
	Jumlah Passiva	Rp. 20.197.032.918

Perencanaan biaya yang terdiri dari biaya sub kontraktor, biaya bahan, biaya tenaga kerja dan laba yang diakui selama tahun 1998 dan 1999. Pada tahun 1999 ditetapkan laba uang sebesar Rp. 741.400.155,42 laba pertahun diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Laba tahun 1999} &= \frac{\text{Total biaya tahun 1999}}{\text{Nilai Kontrak/Harga Borongan}} \times \text{Jasa Borongan} \\ \text{Laba tahun 1999} &= \frac{\text{Rp. 8.209.881.398}}{\text{Rp. 11.548.249.309}} \times 1.154.824.931,11 \\ &= \text{Rp. 820.988.139,87} \end{aligned}$$

Untuk istilah total biaya tahun 1999 dan harga Borongan kiranya tidak perlu lagi penulis lebih jauh, karena sudah cukup jelas. Sedangkan yang dimaksud dengan jasa borongan adalah taksiran laba yang dihitung dengan prosentase dari Real Cost pada saat mengajukan penawaran untuk mengikuti suatu tender.

Laba Tahun 2000 sebesar Rp. 610.300.022,18 diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

Nilai Kontrak	Rp. 11.548.249.309
> Biaya tahun 1998	Rp. 149.572.232,50
> Biaya tahun 1999	Rp. 8.209.881.398,00
> Biaya tahun 2000	<u>Rp. 1.837.095.500,90</u>
	<u>Rp.10.196.549.131,40</u>
Total Laba	Rp. 1.351.700.177,60
Laba Tahun 1999 yang telah diakui	<u>Rp. 820.988.139,87</u>
Laba tahun 2000	Rp. 530.712.037,73

Setiap proyek yang telah selesai dan diserahkan kepada Pemesan dicatat dengan membuat ayat jurnal penutup dengan mendebet perkiraan "Uang Muka Proyek Jangka Panjang" dan mengkredit "Proyek dalam Pelaksanaan atau WIP". Dengan demikian bilamana proyek telah selesai, maka perkiraan Proyek dalam Pelaksanaan (WIP) dan uang muka proyek akan dibuatkan jurnal penutup sehingga keduanya akan bersaldo nol (0).

Dari data-data diatas dibuat jurnal sebagai berikut :

1). Untuk tahun 1998

Work In Progress Rp. • 149.572.232,50

Biaya Bahan, Tenaga Kerja, dll Rp. 149.572.232,50

(untuk mencatat pemakaian biaya selama tahun 1998)

II). Untuk Tahun 1999

Kas / Piutang Termyn Rp. 7.751.663.679

WIP Rp. 458.217.719

Pendapatan di Pekerjaan (PDP) Rp. 8.209.881.398

(untuk mencatat penerimaan termyn selama tahun 1999 yang belum selesai dan diterima termyn sebesar Rp. 67,124 %).

Bagi proyek yang dikerjakan dalam beberapa periode tertentu maka besarnya total laba dari proyek tersebut dapat dihitung benar-benar setelah proyek selesai dan diserahkan kepada pemesan. Demikian halnya dengan proyek tersebut diatas yang dikerjakan pada tahun 1998 dan selesai Maret 2000, baru dapat dipastikan total labanya setelah proyek itu selesai yaitu Maret tahun 2000.

Berdasarkan perhitungan dan ayat jurnal tersebut diatas, maka perusahaan telah mengakui dan melaporkan laba tahun 2000 sebesar Rp. 530.712.037,73 seperti yang akan nampak dalam perhitungan Rugi Laba tahun 2000 oleh karena proyek yang dikerjakan telah selesai pada Maret 2000, maka semua saldo perkiraan "Proyek dalam Pelaksanaan" dan "Uang Muka Proyek" telah ditutup sehingga kedua perkiraan tersebut bersaldo nol (0) pada akhir tahun 2000. Hal ini akan tampak pada neraca per 31 Desember 2000.

5.2. Pengakuan Pendapatan Bagi Perusahaan Jasa Konstruksi Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Dalam Sub Bab ini Penulis akan menguraikan besarnya laba yang diakui dan dilaporkan oleh PT. WK Wil. VII Makassar ditinjau dari sudut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dan secara khusus dalam Sub Bab ini penulis akan menguraikan laba proyek Sand Pocket yang mulai dikerjakan Agustus 1998 dan selesai Maret 2000.

Tentunya kita semua ketahui bahwa ditinjau dari sudut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, maka proyek Sand Pocket ini dikerjakan lebih dari satu periode Akuntansi dan akan menimbulkan masalah dalam pengakuan pendapatan.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa menurut PSAK bahwa metode Persentase Penyelesaian, perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menangguhkan pengakuan unsur-unsur ini sampai kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan yang akan diakui didasarkan pada ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaian. Pengukuran ini memerlukan suatu taksiran atas biaya-biaya dikemudian hari merupakan hal yang biasa dari penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan dibuat pada tahun dimana taksiran itu direvisi. Dengan demikian pendapatan dan biaya yang akan

diakui dalam suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang sudah diakui.

Terdapat perbedaan yang relatif kecil dalam akuntansi untuk jenis kontrak-kontrak jangka panjang menurut metode persentase penyelesaian dan menurut metode kontrak selesai. Hanya waktu pengakuan pendapatan dan pengakuan penandingan biaya (Matching Cost) yang berbeda.

Semua biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dapat dialokasikan dibebankan pada suatu perkiraan persediaan, yaitu 'bangunan/pekerjaan dalam pelaksanaan' (Construction/Work In Progress) begitu biaya-biaya ini muncul.

Sebagai contoh adalah proyek Sand Pocket ini, jika perusahaan menggunakan metode prosentase penyelesaian, laba sebesar 13 % dari total Real Cost akan disebar selama tiga tahun masa pembangunan sesuai dengan taksiran persentase penyelesaian untuk masing-masing tahun. Andaikan taksiran biaya dari awal pembangunan sebesar Rp. 8.022.109.547,03 tidak berubah selama tiga tahun maka persentase untuk biaya tiap tahun akan dihitung sebagai berikut :

	1998	1999	2000
1. Biaya yang telah dikeluarkan	Rp. 149.572.232,50	Rp. 5.703.078.119,17	Rp. 8.022.109.547,03
2. Taksiran biaya untuk penyel.	Rp. 7.872.938.420,01	Rp. 3.361.905.668,97	Rp. ---
3. Total Taksiran biaya	Rp. 8.022.109.547,03	Rp. 8.022.109.547,03	Rp.8.022.109.547,03
Persentase Penyelesaian sampai			
Tanggal [(1) : (3)]	1,5 %	71,092 %	100 %

Tetapi jika ternyata sebuah proyek mengalami perubahan biaya karena adanya perubahan volume pekerjaan seperti dijelaskan oleh penulis didepan maka besarnya persentase untuk biaya tiap tahun akan berubah seperti berikut :

	1998	1999	2000
1. Biaya yang telah dikeluarkan	Rp. 149.572.232,50	Rp 8.209.881.398	Rp.10.046.976.898,90
2. Taksiran biaya untuk penyel.	Rp.7.872.938.420,01	Rp. 1.837.095.500,90	Rp. ---
3. Total Taksiran biaya	Rp.8.022.109.547,03	Rp.10.046.976.898,90	Rp.10.046.976.898,90
Persentase Penyelesaian sampai			
Tanggal [(1) : (3)]	1,5 %	71,092 %	100 %

Taksiran biaya proyek pada akhir tahun adalah Real Cost dalam RAB tersebut dikurangi dengan biaya proyek tahun bersangkutan :

$$(\text{Rp. } 8.022.109.547,03 - \text{Rp. } 149.572.232,50 = \text{Rp. } 7.872.938.420,01)$$

Persentase dapat digunakan secara langsung untuk menentukan laba kotor yang harus diakui dalam perhitungan rugi laba. Tetapi persentase ini lebih baik digunakan untuk menentukan baik biaya maupun pendapatan. Perhitungan rugi laba akan mengungkapkan laba kotor sebagai selisih antara unsur-unsur tersebut. Suatu metode yang lebih konsisten dengan laporan rugi laba yang normal. Sampai tahap tersebut diatas perusahaan telah menghitung taksiran biaya penyelesaian proyek Sand Pocket pada setiap akhir tahun.

Seperti telah disebutkan didepan bahwa laba periodik untuk tahun 1998 tidak dapat dihitung karena tahun tersebut perusahaan belum memperoleh

termyn dan belum terdapat pendapatan yang diakui pada tahun tersebut, meskipun biaya-biaya telah dikeluarkan pada tahun 1998. Selanjutnya laba periodik proyek untuk tahun 1999 dapat dihitung sebagai berikut :

Laba Tahun 1999

Harga/Nilai Kontrak setelah amandemen		Rp. 11.548.249.309
Total Biaya :		
- Biaya tahun 1999	Rp. 8.209.881.398	
- Taksiran biaya	Rp. 1.837.095.500,90	
		<u>Rp. 10.196.549.131,40</u>
Laba Tahun 1999		Rp. 1.501.272.410,10

Taksiran tingkat penyelesaian proyek Sand Pocket tahun 1999

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya tahun 1999}}{\text{Taksiran total biaya proyek}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 8.209.881.398}}{\text{Rp. 11.548.249.309}} \times 100\% \\
 &= 71,09 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian laba tahun 1999 :

- > Taksiran tingkat penyelesaian tahun 1999 x Taksiran total laba
- > 71,09% x Rp. 1.501.272.510,10
- > Rp. 1.067.254.556,34

Laba Tahun 2000

Harga/Nilai Kontrak setelah amandemen		Rp. 11.548.249.309
Total Biaya :		
- Biaya tahun 1998	Rp. 149.572.232,50	
- Biaya tahun 1999	Rp. 8.209.881.398	
- Biaya tahun 2000	Rp. 1.837.095.500,90	
		<u>Rp. 10.196.549.131,40</u>
Laba Tahun 2000		Rp. 1.351.700.177,60
Laba tahun 1999 yang telah diakui		<u>Rp. 1.067.284.652,88</u>
Laba Tahun 2000		Rp. 284.415.524,72

5.3. Analisis Perbandingan Antara Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan PT. WK. Wil. VII dengan SAK.

Dalam uraian sub bab ini, kita melihat bahwa terdapat perbedaan laba proyek Sand Pocket antara perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan menurut PSAK. Laba menurut perusahaan atas Pelaksanaan Proyek Sand Pocket untuk tahun 1999 dan 2000 masing-masing Rp. 820.988.139,87 dan Rp. 530.712.037,73 sedangkan menurut PSAK laba untuk tahun 1999 Rp. 1.067.284.652,88 dan laba tahun 2000 adalah Rp. 284.415.524,72.

Bila dianalisis lebih jauh perbedaan tersebut diatas terutama disebabkan oleh perbedaan cara menetapkan tingkat penyelesaian proyek itu. Menurut perhitungan perusahaan, tingkat penyelesaian proyek ini dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Penyelesaian Proyek} &= \frac{\text{Total Biaya Proyek 1999}}{\text{Harga Kontrak Proyek}} \times 100 \% \\
 \text{Akhir Tahun 1999} &= \frac{\text{Rp. 8.209.881.398}}{\text{Rp.11.548.249.309}} \times 100 \% \\
 &= 71,09 \%
 \end{aligned}$$

Sedang Menurut SAK :-

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Penyelesaian Proyek} &= \frac{\text{Total Biaya Proyek 1999}}{\text{Total Taksiran Biaya Proyek}} \times 100 \% \\
 \text{Akhir Tahun 1999} &= \frac{\text{Rp. 8.209.881.398}}{\text{Rp.10.196.549.131,40}} \times 100 \% \\
 &= 80,51 \%
 \end{aligned}$$

Sebenarnya kedua cara tersebut diatas tidak memperlihatkan perbedaan dalam hal total laba proyek Sand Pocket untuk tahun 1999 dan 2000 yang mana keduanya menunjukkan total laba proyek Sand Pocket (Jumlah Laba Tahun 1999 dan 2000 sebesar Rp. 1.351.700.177,60) namun demikian dilihat dari konsep periodisasi pengakuan pendapatan khususnya untuk proyek Sand Pocket ini, laba tahun 1999 yang diakui dan dilaporkan oleh perusahaan lebih kecil (under statement) sebesar Rp. 246.296.513,01 dibanding dengan laba yang seharusnya menurut PSAK. Sebaliknya laba tahun 2000 yang diakui dan dilaporkan oleh perusahaan lebih besar (Over Statement) yaitu sebesar

Rp. 246.296.513,01. Jika dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya menurut PSAK

Perbedaan laba periodik atas proyek Sand Pocket ini akan mempengaruhi laba keseluruhan proyek yang dilaporkan oleh perusahaan dalam tahun 1999 dengan yang seharusnya menurut PSAK. Besarnya perbedaan itu juga adalah sebesar Rp. 246.296.513,01. Untuk itu, maka tabel berikut ini akan memperlihatkan perbandingan laba antara tahun 1999 dan 20000 antara perhitungan menurut laporan perusahaan Jasa Konstruksi PT. WK. Wil. VII dengan perhitungan yang sebenarnya menurut PSAK.

Tabel III
Analisa Perbandingan Laba
Tahun 1999 dan 2000

Menurut PT. WK. Dan menurut SAK

No	Keterangan	Menurut PT. WK	Menurut SAK	Selisih Lebih (Kurang)	Ket.
1999	Proyek Sand Pocket	Rp.820.988.139,87	Rp.1.067.284.652,88	Rp. 246.296.513,01	
2000	Proyek Sand Pocket	Rp.530.712.037,73	Rp. 284.415.524,72	Rp. 246.296.513,01	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang dikemukakan pada bab-bab pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan ternyata kurang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, terutama dalam perhitungan besarnya laba yang harus dilaporkan oleh perusahaan
2. Pengakuan Pendapatan dalam perhitungan Rugi Laba harus disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Namun oleh PT.WK.Wil. VII laporan laba tahun 1999 terdapat selisih dibandingkan dengan laba yang diakui menurut PSAK dimana laba yang diakui perusahaan 1999 lebih kecil dan laba tahun 2000 lebih besar. Perbedaan ini terletak pada rumus yang dipergunakan oleh perusahaan.
3. Penyesuaian praktek dan cara pengakuan pendapatan yang disesuaikan dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan memerlukan pengetahuan tentang sifat, unsur-unsur, pengukuran dan timing dari pendapatan itu sendiri. Seperti pada PT. WK. Wil. VII dimana unsur

yang dipergunakan untuk menghitung laba tidak tepat sehingga menghasilkan laba yang berbeda.

4. PT. WK Wil. VII Makassar sebagai perusahaan jasa konstruksi yang menggunakan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatannya, menetapkan tingkat penyelesaian suatu proyek berdasarkan persentase biaya sampai akhir tahun berjalan dengan harga borongan proyek yang bersangkutan. Dengan cara demikian, maka perusahaan telah menetapkan suatu tingkat penyelesaian dari suatu proyek yang lebih rendah dibanding bila digunakan cara menurut PSAK. Menurut PSAK tingkat penyelesaian suatu proyek ditentukan dengan persentase dari biaya proyek itu sampai akhir tahun berjalan, dengan taksiran total biaya penyelesaian.
5. Sebagai akibat dari cara yang digunakan perusahaan dalam menetapkan tingkat penyelesaian suatu proyek seperti tersebut di atas, maka perusahaan akan melaporkan laba tahun berjalan yang terlalu rendah (*under statement*), sebaliknya perusahaan melaporkan laba tahun berikutnya yang terlalu tinggi (*over statement*) ditinjau dari sudut PSAK. Hal ini membuktikan kebenaran hipotesis yang penulis ajukan sebelumnya.

5.2. Saran - Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, disarankan kepada perusahaan Jasa Konstruksi PT. WK Wil. VII agar dapat setiap akhir tahun membuat Taksiran Biaya Penyelesaian atas proyek yang belum dapat diselesaikan, untuk kepentingan penentuan tingkat penyelesaian proyek tersebut. Taksiran Biaya penyelesaian itu dapat saja didasarkan pada biaya-biaya yang ada dalam RAB proyek tersebut yang telah disusun sebelumnya, selanjutnya perubahan harga bahan, tarif tenaga kerja dan biaya overhead harus pula senantiasa diperhatikan. Oleh karena itu suatu Taksiran Biaya Penyelesaian yang memperhitungkan kemungkinan adanya perubahan harga atau tarif seperti tersebut di atas, adalah lebih realistis dari pada hanya sekedar berpatokan pada RAB yang telah disusun pada beberapa waktu yang lalu.

Agar laporan keuangan perusahaan ini secara keseluruhan menggambarkan kewajaran, maka juga disarankan agar perusahaan senantiasa menjadikan PSAK sebagai pedoman untuk mencatat, mengikhtisarkan dan melaporkan transaksi keuangan. Singkatnya bukan saja perkiraan pendapatan yang harus disesuaikan dengan PSAK, tetapi semua perkiraan perusahaan ini harus dicatat dan dilaporkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

DAFTAR PUSTAKA

1. Ikatan Akuntan Indonesia, 1995, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat Jakarta
2. Jay M. Smith, K. Fred Skousen, 1995, Akuntansi Intermediate, Penerbit Erlangga, Jakarta
3. Kieso Weygant, 1993, Akuntansi Intermediate, Edisi Tujuh Jilid Satu, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
4. Soemarso S.R, 1992, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Rineka Cipta Jakarta.
5. Zaki Baridwan, 1987, Intermediate Accounting, Edisi Kelima, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, Yogyakarta
6. Donald Weiss, 1991, Bagaimana Membaca Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Binapura Aksara.
7. Estes Ralph, Singa Marianus, Widjajanto Nugroho. 1996, Kamus Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
8. Zaki Baridwan, 1997, Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi Pertama, Cetakan kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
9. Zainal A.Z, 1997, Menghitung Anggaran Biaya Bangunan, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
10. Eldon S. Hendriksen, Nugroho W, 1996, Teori Akuntansi, Edisi Keempat, Jilid 2, Cetakan Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
11. S. Munawir, 1997, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Penerbit Liberty, Yogyakarta.



**DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
 DIREKTORAT JENDERAL PENGAIRAN
 PROYEK INDUK PWS JENEBERANG
 PROYEK PENGEMBANGAN DAN KONSERVASI SUMBER AIR JENEBERANG
 JL. MONUMEN EMMY SAELAN 109 A TELP. / FAX. (0411) 868671 UJUNG PANDANG (90221)**

**SURAT KEPUTUSAN PEMIMPIN PROYEK PENGEMBANGAN DAN
 KONSERVASI SUMBER AIR JENEBERANG, PROYEK INDUK PWS. JENEBERANG**

. Nomor : 20/KPTS/PKSAJ/VIII/1998

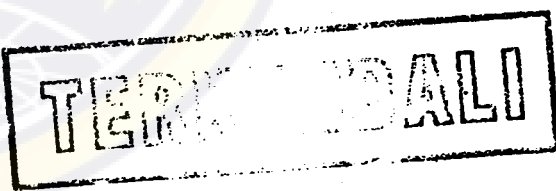
**PENETAPAN PEMENANG PENGADAAN JASA KONSTRUKSI PEKERJAAN
 PEMBUATAN BANGUNAN PENGENDALI SEDIMEN (SAND POCKET NO. 2)
 SUNGAI JENEBERANG DI KABUPATEN GOWA
 PADA PROYEK PENGEMBANGAN DAN KONSERVASI
 SUMBER AIR JENEBERANG, PROYEK INDUK PWS JENEBERANG**

PEMIMPIN PROYEK

- Menimbang :
1. Bahwa hasil evaluasi pengadaan Jasa Konstruksi, Pekerjaan Pembuatan Bangunan Pengendali Sedimen (Sand Pocket No. 2) Sungai Jeneberang di Kabupaten Gowa, telah selesai dilaksanakan oleh Panitia Pelengkapan Pekerjaan Jasa Konstruksi Proyek Pengembangan dan Konservasi Sumber Air Jeneberang sebagaimana mestinya.
 2. Bahwa Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) dengan alamat Jalan A. P. Petta Rani No. 88, Ujung Pandang dengan harga Rp 9.971.482.166,95 (sembilan milyar sembilan ratus tujuh puluh satu juta empat ratus delapan puluh dua ribu seratus enam puluh enam 95/100) termasuk PPN, telah ditetapkan oleh Menteri Pekerjaan Umum, Nomor : KU.08.02-Sj/66-TED tanggal 18 Agustus 1998.
 3. Bahwa untuk pelaksanaan pekerjaan tersebut diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan.

- Mengingat :
1. Keputusan Presiden RI No. 16/Tahun 1994
 2. Keputusan Menteri PU No. 147/KPTS/ 1994
 3. Keputusan Menteri PU NO. 122/KPTS/1992
 4. Keputusan Menteri PU No. 158A/KPTS/1995
 5. Keputusan Menteri PU No. 116/KPTS/ 1995

MEMUTUSKAN



Menetapkan :

Pertama : Menunjuk Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) dengan alamat Jalan A. P. Petta Rani No. 88, Ujung Pandang, untuk melaksanakan Pekerjaan Pembuatan Bangunan Pengendali Sedimen (Sand Pocket No. 2) Sungai Jeneberang dengan biaya Rp 9.971.482.166,95 (sembilan milyar sembilan ratus tujuh puluh satu juta empat ratus delapan puluh dua ribu seratus enam puluh enam 95/100) termasuk PPN. 10%.

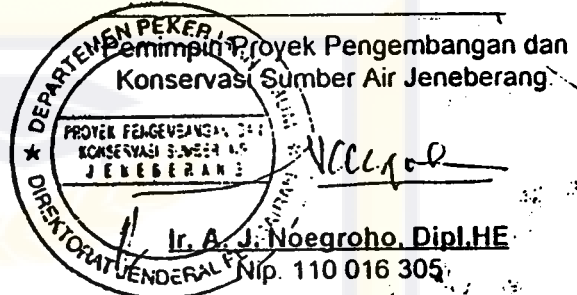
Kedua : Selanjutnya kepada PT. Waskita Karya agar segera :

- a. Menyediakan Jaminan Pelaksanaan sekurang-kurangnya sebesar 5% dari harga borongan dan pekerjaan tersebut diatas.

- b. Menyiapkan Program Kerja dan Jadwal Waktu Pelaksanaan.
- c. Menyiapkan semua berkas yang berhubungan dengan Kontrak.

Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Ujung Pandang
Tanggal : 26 Agustus 1998



Tembusan : Disampaikan Kepada Yth :

- 1. Sek.Jend.Dep.PU. up.Kepala Biro Perlengkapan di Jakarta
- 2. Inspektur Jenderal Pekerjaan Umum di Jakarta
- 3. Direktur Jenderal Pengairan up. Kabag.Intal di Jakarta
- 4. Bapak Direktur Bina Pelaksana Wilayah Timur di Jakarta
- 5. Bapak Kakanwil Dep.PU.Prop.Sul-Sel di Ujung Pandang
- 6. Bapak Kepala Dinas Pengairan Prop.Sul-Sel. di Ujung Pandang
- 7. Bapak Pemimpin Proyek Induk PWS Jeneberang di Ujung Pandang
- 8. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- 9. Peringgal.

TERMAHALI

REKAPITULASI DAFTAR KUANTITAS DAN HARGA

Nomor Paket :
 Nama Paket/Pekerjaan : Bangunan Pengendali Sedimen Sungai Jeneberang
 Sand Pocket No. 2 (CP, 9)
 Lokasi/Propinsi : Propinsi Sulawesi Selatan
 Bidang Proyek : Proyek Pengembangan dan Konservasi Sumber Air Jeneberang

NO.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH HARGA (Rp.)
1.	PEKERJAAN PERSIAPAN	127.963.000,00
2.	PEKERJAAN JALAN KERJA / ACCESS	198.772.076,99
3.	PEKERJAAN TANAH	1.205.854.320,30
4.	PEKERJAAN PASANGAN	3.726.042.460,80
5.	PEKERJAAN BETON	2.360.097.127,40
6.	PEKERJAAN DEWATERING	330.647.911,09
7.	PEKERJAAN FINISHING	24.320.653,50
8.	PEKERJAAN REVETMENT	659.782.943,96
9.	PEKERJAAN LAIN-LAIN	431.503.294,10
(A) Jumlah Harga (termasuk Biaya Umum dan Keuntungan		9.064.983.788,14
(B) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) = 10 % (A)		906.498.378,81
(C) Harga Penawaran = (A) + (B)		9.971.482.166,95
Terbilang SEMBILAN MILYAR SEMBILAN RATUS TUJUH PULUH SATU JUTA EMPAT RATUS DELAPAN PULUH DUA RIBU SERATUS ENAM PULUH ENAM 95/100 RUPIAH.		

Ujung Pandang, 03 Juni 1998

 Persero PT. WASKITA KARYA
 Wilayah VII

 W. TRENGGONO W.S.
 Wakil Kepala

TERIMA BAHAL

AMANDEMEN NO. 2
Mutual Check Awal (MC 0%) dan Variation Order)

Terhadap

Kontrak No. : KU.08.08/PKSAJ-06/VIII/1998-1999

Tanggal: 31 Agustus 1998

(Original Contract)

Antara

Pemimpin Proyek Pengembangan dan Konservasi Sumber Air Jeneberang,
Proyek Induk PWS Jeneberang, Direktorat Jenderal Pengairan, Departemen
Pekerjaan Umum, Pemerintah Republik Indonesia

dan

Kontraktor : PT. Waskita Karya (Persero)

Kontrak Pekerjaan Pembangunan Pengendali Sedimen
(Sand Pocket No. 2) Sungai Jeneberang

Nomor : KU.08.08/PKSAJ-06B/X/1999

Tanggal : 7 Oktober 1999

Amandemen No. 2 ini ditanda tangani pada tanggal 7 Oktober 1999 antara Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah"), yang diwakili oleh Pemimpin Proyek Pengembangan dan Konservasi Sumber Air Jeneberang, Proyek Induk PWS Jeneberang, Direktorat Jenderal Pengairan, Departemen Pekerjaan Umum (selanjutnya disebut "Departemen") dan PT. Waskita Karya (Persero) (selanjutnya disebut "Kontraktor").

Masing-masing pihak berdasarkan :

1. Dokumen Kontrak Pekerjaan Pembangunan Pengendali Sedimen (Sand Pocket No. 2) Sungai Jeneberang Kontrak Nomor : KU.08.08/PKSAJ-06/VIII/1998-1999, tanggal 31 Agustus 1998.
2. Surat Pemimpin Proyek Pengembangan dan Konservasi Sumber Air Jeneberang :

- a. Nomor : UM.01.01/PKSAJ-9/005A/98, tanggal 20 Nopember 1998 perihal Variation Order No 1, Perubahan lebar over flow dari 250 m menjadi 360 m.
 - b. Nomor : UM.01.01/PKSAJ-9/007/99, tanggal 25 Maret 1999 perihal Variation Order No 2, Perubahan gorong-gorong pada jalan access road dari corrugated metal pipe menjadi pipa beton bertulang.
 - c. Nomor : UM.01.01/PKSAJ-9/010A/99, tanggal 3 Mei 1999 perihal Variation Order No 3, Penurunan elevasi konstruksi Sand Pocket.
 - d. Nomor : UM.01.01/PKSAJ-9/016A/99, tanggal 30 Juli 1999 perihal Variation Order No 4, Perubahan angker besi D13 menjadi D19 dengan selimut beton.
 - e. Nomor : KU.08.08/PKSAJ-SP2/X/222A, tanggal 7 Oktober 1999, perihal Penetapan Pemilihan Langsung Pekerjaan Pembangunan Pengendali Sedimen (Sand Pocket No. 2) Sungai Jeneberang kontrak Nomor : KU.08.08/PKSAJ-06/VIII/1998-1999, tanggal 31 Agustus 1998.
3. Surat PT. Waskita Karya (Persero) Nomor : 305A/WK/Wil-VIII/99, tanggal 29 Juli 1999.

Sehingga oleh sebab itu, telah disepakati bersama antara kedua belah pihak sebagai berikut :

TERTULIS :

7. Harga kontrak termasuk PPN yang diperoleh dari perkiraan kuantitas pekerjaan dan harga satuan, harga total tetap, serta dana bersyarat sebagaimana tertera dalam daftar kuantitas dan harga, yang bertambah atau berkurang sesuai ketentuan kontrak, sebesar : Rp. 9.971.482.166,95 (sembilan milyar sembilan ratus tujuh puluh satu juta empat ratus delapan puluh dua ribu seratus enam puluh enam 95/100 rupiah)

SEHARUSNYA DIBACA :

7. Harga kontrak termasuk PPN yang diperoleh dari perkiraan kuantitas pekerjaan dan harga satuan, harga total tetap, serta dana bersyarat sebagaimana tertera dalam daftar kuantitas dan harga, yang bertambah atau berkurang sesuai ketentuan kontrak, sebesar : Rp. 12.703.074.240,22 (dua belas milyar tujuh ratus tiga juta tujuh puluh empat ribu dua ratus empat puluh 22/100 rupiah)

Amandemen ini beserta lampiran-lampirannya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan Kontrak Nomor : KU.08.08/PKSAJ-06/VIII/1998-1999, tanggal 31 Agustus 1998.

PIHAK KEDUA,
PT. Waskita Karya (Persero),



Ir. Trenggono WS,
Kuasa Direktur

PIHAK KESATU,
Pemimpin Proyek Pengembangan dan
Konservasi Sumber Air Jeneberang



Ir. A. J. Noetroho, Dipl. HE
NIP. 110 016 305

Mengetahui :
Proyek Induk PWS Jeneberang
Pemimpin,




Ir. H. Sjamsul Bachri, Dipl. HE
NIP. : 110 022 741

**REKAPITULASI DAFTAR KUANTITAS DAN HARGA
PEKERJAAN BANGUNAN PENGENDALI SEDIMEN (SAND POCKET NO. 2) SUNGAI JENEBERANG**

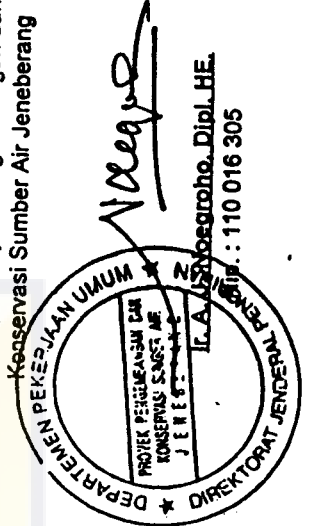
Kontraktor : PT. Waskita Karya (Persero)
 Nomor Kontrak : KU.08.08/PKSAJ-06/VIII/1998-1999
 Tanggal Kontrak : 31 Agustus 1998

KONTRAK AWAL		AMANDEMEN NO. 2		Keterangan
Nomor : KU.08.08/PKSAJ-06/VIII/1998-1999		Nomor : KU.08.08/PKSAJ-06/BX/1999		
No	Jenis Pekerjaan	Harga Kontrak Awal (Rp.)	Jenis Pekerjaan	Harga Amand. 2 (Rp.)
1	2	3	5	7
1.	Pekerjaan Persiapan	127,963,000.00	Pekerjaan Persiapan	127,963,000.00
2.	Pekerjaan Jalan kerja/aaccess	198,772,076.99	Pekerjaan Jalan kerja/aaccess	201,079,219.75
3.	Pekerjaan Tanah	1,205,854,320.30	Pekerjaan Tanah	2,527,015,483.04
4.	Pekerjaan Pasangan	3,726,042,460.80	Pekerjaan Pasangan	4,073,401,485.93
5.	Pekerjaan Beton	2,360,097,127.40	Pekerjaan Beton	2,566,559,077.49
6.	Pekerjaan Dewatering	330,647,911.09	Pekerjaan Dewatering	330,647,911.09
7.	Pekerjaan Finishing	24,320,653.50	Pekerjaan Finishing	24,554,185.18
8.	Pekerjaan Rivertment	659,782,943.96	Pekerjaan Rivertment	1,061,934,789.19
9.	Pekerjaan Lain - lain	431,503,294.10	Pekerjaan Lain - lain	635,094,157.62
Total		9,064,983,788.14	Total	11,548,249,309.29
P.P.N. 10%		906,498,378.81	P.P.N. 10%	1,154,824,930.93
Jumlah		9,971,482,166.95	Jumlah	12,703,074,240.22

Halaman - 1

Menyetujui :

 W. Wasna W. Tranggono, WS
 Kepala

Ujung Pandang, 7 Oktober 1999
 Pemimpin Proyek Pengembangan dan
 Keeservasi Sumber Air Jeneberang



DAFTAR KUANTITAS DAN HARGA
PEKERJAAN BANGUNAN PENGENDALI SEDIMEN (BAND POCKET NO. 3) SUNGAI JEMBERANG

PROYEK : PENGEMBANGAN DAN KONSERVASI SUMBER AIR JEMBERANG
KONTRAKTOR : Persero PT. Wasika Karya
NO./TGL.KONTRAK : KU.08.08/PKSJ/06/VI/1998-1999

KONTRAK AWAL		AMANDEMEN NO. 2		HEKSEMEN - 2							
Nomor: KU.08.08/PKSJ/06/VI/1998-1999		Nomor: KU.08.08/PKSJ/06/VI/1999		Nomor: KU.08.08/PKSJ/06/VI/1999							
No	Jenis Pekerjaan	Sat	Volume Kontrak	Harga Satuan	Jumlah Harga 6-418	No	Jenis Pekerjaan	Sat	Volume Kontrak	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12-10 x 11
1.	Pekerjaan Perbaikan a). Mobilisasi b). Pembuatan kantor lapangan c). Survey dan pengukuran	ls ls ls	1,00 1,00 1,00	82.060,000.00 20.955,000.00 24.948,000.00	82.060,000.00 20.955,000.00 24.948,000.00	1.	Pekerjaan Perbaikan a). Mobilisasi b). Pembuatan kantor lapangan c). Survey dan pengukuran	ls ls ls	1,00 1,00 1,00	82.060,000.00 20.955,000.00 24.948,000.00	127.963,968.86 82.060,000.00 20.955,000.00 24.948,000.00
2.	Pekerjaan Jalan, ked./Access a). Stripping b). Galian tanah biasa c). Galian batu (hard rock) d). Unggan kembali e). Timbunan f). Timbunan (A) g). Computed metal pipe (Amco) h). Sub base course i). Pasangan batu kali 1,2 j). Beton type B, K-225 k). Beton type D, K-175 l). Basi Beton	m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ¹ m ² m ² m ² m ² m ² kg	5,400.00 4,240.00 104.00 336.00 1,080.00 0.00 12.00 3,375.00 60.00 14.00 44.00 530.00	1.088,67 7.440,51 28.870,22 4.943,13 11.756,86 11.756,86 921.982,99 30.290,81 171.089,16 372.186,65 271.298,50 6.181,73	5.878,818.00 31.547,782.40 3.002,802.88 1.660,891.68 12.897,408.80 0.00 11.063,795.88 102.231,483.75 10.285,349.60 5.210,613.10 11.907,134.00 3.276,316.90	2.	Pekerjaan Jalan, ked./Access a). Stripping b). Galian tanah biasa c). Galian batu (hard rock) d). Unggan kembali e). Timbunan f). Timbunan (A) g). Computed metal pipe (Amco) h). Sub base course i). Pasangan batu kali 1,2 j). Beton type B, K-225 k). Beton type D, K-175 l). Basi Beton	m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ¹ m ² m ² m ² m ² kg	5,400.00 4,240.00 104.00 336.00 1,080.00 0.00 12.00 3,375.00 60.00 14.00 44.00 530.00	1.088,67 7.440,51 28.870,22 4.943,13 11.756,86 11.756,86 921.982,99 30.290,81 171.089,16 372.186,65 271.298,50 6.181,73	5.878,818.00 31.547,782.40 3.002,802.88 1.660,891.68 12.897,408.80 0.00 11.063,795.88 102.231,483.75 10.285,349.60 5.210,613.10 11.907,134.00 3.276,316.90
3.	Pekerjaan Tanah a). Galian tanah biasa b). Galian tanah biasa (A) c). Galian dasar sungai (campur batu dia < 50 Cm) d). Galian dasar sungai (campur batu dia < 50 Cm (A)) e). Galian batu (hard rock) f). Galian batu (hard rock) (A) g). Galian single stone (batu dia>50 cm) h). Galian single stone (batu dia>50 cm) (A) i). Timbunan j). Timbunan (A) k). Unggan kembali	m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ²	12,100.00 0.00 28,280.00 0.00 12,480.00 9,750.00 13,545.00 0.00 12,400.00	7.440,51 7.440,51 8.963,85 8.963,85 28.870,22 28.870,22 28.870,22 11.756,86 11.756,86 4.943,13	90.030,171.00 0.00 253.497,878.00 0.00 380.300,345.60 281.494,645.00 159.246,868.70 61.294,812.00	3.	Pekerjaan Tanah a). Galian tanah biasa b). Galian tanah biasa (A) c). Galian dasar sungai (campur batu dia < 50 Cm) d). Galian dasar sungai (campur batu dia < 50 Cm (A)) e). Galian batu (hard rock) f). Galian batu (hard rock) (A) g). Galian single stone (batu dia>50 cm) h). Galian single stone (batu dia>50 cm) (A) i). Timbunan j). Timbunan (A) k). Unggan kembali	m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ²	12,100.00 0.00 28,280.00 0.00 12,480.00 9,750.00 13,545.00 0.00 12,400.00	7.440,51 7.440,51 8.963,85 8.963,85 28.870,22 28.870,22 28.870,22 11.756,86 11.756,86 4.943,13	90.030,171.00 0.00 253.497,878.00 0.00 380.300,345.60 281.494,645.00 159.246,868.70 61.294,812.00
4.	Pekerjaan Pasangan a). Pas. tali 1/4. Main & Sub Dam b). Pas batu kali 1,2. u/Approx c). Pas batu kali 1,2. Side Walls	m ² m ² m ²	15,600.00 9,200.00 90.00	137.072,76 171.089,16 171.089,16	2.136.335,056.00 1.574.020,272.00 13.667.132.80	4.	Pekerjaan Pasangan a). Pas. tali 1/4. Main & Sub Dam b). Pas batu kali 1,2. u/Approx c). Pas batu kali 1,2. Side Walls	m ² m ² m ²	15,600.00 9,200.00 90.00	137.072,76 171.089,16 171.089,16	4.073.491,488.83 2.259.734,916.82 1.804.690,435.82 9.008.133.36

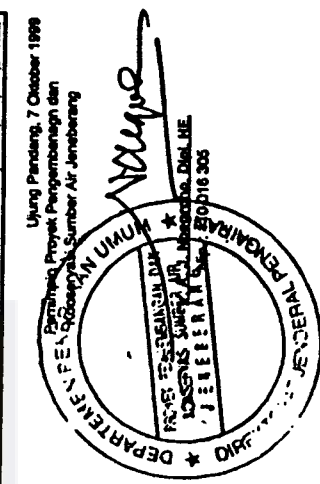
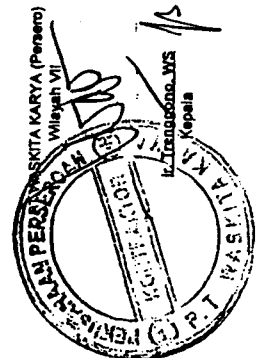
KONTRAK AWAL
AMANDEMEN NO. 2

Nomor: KU.08.00/PKSA/JOM/W/1998-1999

Nomor: KU.08.00/PKSA/JOM/W/1998-1999

Nomor: KU.08.00/PKSA/JOM/W/1998-1999

No	Jenis Pekerjaan	Sat	Volume Kontrak	Harga Satuan	Jumlah Harga	No	Jenis Pekerjaan	Sat	Volume Kontrak	Harga Satuan	Jumlah Harga
1		3	4	5	6-428	1		3	4	5	6-428
6.	Pekerjaan Beton					5.	Pekerjaan Beton				
a)	Beton type B. K. - 225 untuk main dam, sub dam dan apron	m ³	5,640.00	349,860.50	2,360,997,127.40	a)	Beton type B. K. - 225 untuk main dam, sub dam dan apron	m ³	3,545.44	349,860.50	2,546,889,877.49
b)	Beton type B.K. - 225 App & S. Walls	m ³	500.00	321,155.45	1,973,213,220.00	b)	Beton type B.K. - 225 App & S. Walls	m ³	603.00	321,155.45	192,889,270.00
c)	Beton type B.K. - 225 App & S. Walls (A)	m ³	0.00	0.00	0.00	c)	Beton type B.K. - 225 App & S. Walls (A)	m ³	2,778.29	315,316.26	718,697,198.26
d)	Beton type D.K. - 175	kg	30.00	269,703.78	8,091,113.40	d)	Beton type D.K. - 175	kg	25.75	269,703.78	8,023,687.45
e)	Besi beton	kg	35,300.00	6,181.73	218,215,069.00	e)	Besi beton	kg	65,136.80	6,181.73	371,749,460.06
6.	Pekerjaan Dewatering					6.	Pekerjaan Dewatering				
a)	Coffer dam	ls	1.00	330,647,911.09	330,647,911.09	a)	Coffer dam	ls	1.00	330,647,911.09	330,647,911.09
7.	Pekerjaan Finishing					7.	Pekerjaan Finishing				
a)	Siar pasangan	m ²	270.00	6,485.05	24,320,633.60	a)	Siar pasangan	m ²	158.22	6,485.05	24,664,198.18
b)	Pek. Plesteran	m ²	2,600.00	8,680.65	22,569,690.00	b)	Pek. Plesteran	m ²	2,710.41	8,680.65	23,528,120.67
8.	Pekerjaan Rivertment					8.	Pekerjaan Rivertment				
a)	Galian tanah biasa	m ³	240.00	7,440.51	1,785,722.40	a)	Galian tanah biasa	m ³	243.00	7,440.51	1,811,934,799.19
b)	Galian dasar surgal campur batu <50cm	m ³	320.00	8,983.85	2,866,432.00	b)	Galian dasar surgal campur batu <50cm	m ³	320.00	8,983.85	2,866,432.00
c)	Galian batu (hard rock)	m ³	104.00	26,870.22	3,002,502.88	c)	Galian batu (hard rock)	m ³	104.00	26,870.22	3,002,502.88
d)	Galian single stone (>50 cm)	m ³	480.00	28,870.22	3,002,502.88	d)	Galian single stone (>50 cm)	m ³	104.00	28,870.22	3,002,502.88
e)	Ungran tembali	m ³	1,100.00	4,943.13	2,372,702.40	e)	Ungran tembali	m ³	483.00	4,943.13	4,943.13
f)	Pasangan batu kali 1/2	m ³	600.00	171,069.16	104,611,076.00	f)	Pasangan batu kali 1/2	m ³	1,183.19	171,069.16	204,141,874.82
g)	Beton Type A. K. - 225	m ³	350.00	342,418.45	121,446,457.50	g)	Beton Type A. K. - 225	m ³	418.45	342,418.45	144,146,457.50
h)	Beton type D. K. - 175	m ³	2,800.00	267,045.90	747,728,520.00	h)	Beton type D. K. - 175	m ³	418.45	267,045.90	111,745,386.96
i)	Siar pasangan	kg	2,800.00	6,485.05	18,156,140.00	i)	Siar pasangan	kg	2,832.16	6,485.05	18,418,306.81
j)	Besi beton	kg	2,800.00	16,861,130.00	47,193,164.00	j)	Besi beton	kg	4,108.02	16,861,130.00	69,181,730.21
k)	Crusher Run	m ³	600.00	53,823,000.00	32,289,800.00	k)	Crusher Run	m ³	630.00	53,823,000.00	33,889,800.00
l)	Crusher Run (A)	m ³	50.00	89,705.00	4,485,250.00	l)	Crusher Run (A)	m ³	64.61	89,705.00	5,794,141.14
m)	Elastic joint filler tebal 50 mm	m ²	50.00	233,277.00	11,663,850.00	m)	Elastic joint filler tebal 50 mm	m ²	50.00	233,277.00	11,663,850.00
n)	Elastic joint filler tebal 10 mm (A)	m ²	0.00	0.00	0.00	n)	Elastic joint filler tebal 10 mm (A)	m ²	75.52	12,998.32	985,850.00
o)	Pek. PVC pipe Ø 50 cm	bn	320.00	12,998.32	4,159,462.40	o)	Pek. PVC pipe Ø 50 cm	bn	568.00	12,998.32	7,387,048.12
p)	Gablon Matras	m ²	300.00	186,065.28	55,819,584.00	p)	Gablon Matras	m ²	333.00	186,065.28	61,761,584.12
9.	Pekerjaan Lain-lain					9.	Pekerjaan Lain-lain				
a)	Gablon matras	m ²	2,100.00	186,065.28	431,803,294.10	a)	Gablon matras	m ²	2,520.00	186,065.28	635,094,187.99
b)	Gablon matras (A)	m ²	0.00	0.00	0.00	b)	Gablon matras (A)	m ²	530.33	186,065.28	468,864,566.80
c)	Pek. PVC pipe Ø 50 cm	bn	60.00	12,998.32	779,899.20	c)	Pek. PVC pipe Ø 50 cm	bn	63.00	12,998.32	96,061,998.25
d)	Elastic joint filler tebal 10 mm	m ²	300.00	55,599.50	16,679,850.00	d)	Elastic joint filler tebal 10 mm	m ²	333.00	55,599.50	18,679,850.00
e)	Elastic joint filler tebal 10 mm (A)	m ²	0.00	0.00	0.00	e)	Elastic joint filler tebal 10 mm (A)	m ²	342.22	54,598.60	19,008,842.29
f)	Water stop 21 cm	m ³	130.00	137,878.13	17,924,156.90	f)	Water stop 21 cm	m ³	133.00	137,878.13	17,924,156.90
g)	Water stop 21 cm (A)	m ³	0.00	0.00	0.00	g)	Water stop 21 cm (A)	m ³	75.10	135,371.25	10,301,752.50
h)	Crusher run	m ³	60.00	5,382,300.00	322,938.00	h)	Crusher run	m ³	51.65	89,705.00	4,633,263.25
Jumlah Harga					9,064,983,788.14	Jumlah Harga					11,648,249,309.29
PPN 10 %					906,498,378.81	PPN 10 %					1,164,824,939.93
TOTAL					9,971,482,166.95	TOTAL					12,763,074,249.22



PERSERO

P.T. WASKITA KARYA

Kantor Pusat : Jl. Biru Laut X Kav. 10, Cawang Jakarta 13340 Indonesia
Telp. (021) 8508510 & 8508520 Fax. (021) 8508506 Tlx. 48246 WKPS IA

WILAYAH VII

Alamat : Jl. AP. Pettarani No. 88 Ujung Pandang 90222 Email: waskita@upg.mega.net.id
Telp. (0411) 871131/871239/856125 Fax. (0411) 852526, Tlx 71121 WKUP IA



Certificate No. Q. 5975

Lamp. 5

KWITANSI

No. :

Terima dari : **PEMIMPIN PROYEK PENGAMBANGAN DAN KONSERVASI SUMBER AIR JENEBERANG**

Jumlah Uang : **Rp.457.892.085,00**

Terbilang : **Empat ratus lima puluh tujuh juta delapan ratus sembilan puluh dua ribu delapan puluh lima rupiah.**

Uraian : **Pembayaran Tagihan I Pelaksanaan Pekerjaan Pembangunan Pengendali Sedimen (Sand Pocket No.2) Sungai Jeneberang Kab. Gowa Berdasarkan Kontrak No. KU.08.08/PKSAJ-06/VIII/1998 -1999, tanggal 31 Agustus 1998 dan Berita Acara Pembayaran Tagihan I Nomor : 03/BAP/PKSAJ-WK/III/1999, tanggal 27 Maret 1999.**

Bank Penerimaan : **PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Cab. Ujung Pandang
Jl. Jend. Sudirman No. 1 - Ujung Pandang.**

Rekening No. : **604.147.011**

N.P.W.P. : **1.001.614.5-801**

Ujung Pandang, 29 Maret 1999

**PT. WASKITA KARYA (PERSERO)
UJUNG PANDANG**

Ir. Trenggono WS
Kuasa Direktur

Setuju Dibayar
Pemimpin Proyek Pengembangan
dan Konservasi Sumber Air Jeneberang

A. J. Noegroho, Dipl.HE
Nip. 110 016 305

DIAJUKAN KE DIT. TUA

Tanggal :

Bendaharawan

TELAH DIVERIVIKASI

Kaur Peng. Anggaran

Asisten Keuangan

Siswiadi Setjo, Bsc

Nip. 110 025 816

**DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
DIREKTORAT JENDERAL PENGAIRAN
PROYEK INDUK P W S JENEBERANG
PROYEK PENGEMBANGAN DAN KONSERVASI SUMBER AIR JENEBERANG
JL. MONUMEN EMMY SAELAN 109A TLP./FAX. 0411-868671 UJUNG PANDANG**

BERITA ACARA PEMBAYARAN (TAGIHAN I)

Lampiran 6

Nomor : 03/BAP/PKSAJ-WK/III/1999

Pada hari ini, Senin tanggal dua puluh sembilan bulan Maret tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Ir. A.J. Noegroho, Dipl. HE
Jabatan : Pemimpin Proyek Pengembangan Dan Konservasi Sumber Air Jeneberang.
Alamat : Jln. Monumen Emmy Saelan No. 109 A Ujung Pandang.

Untuk selanjutnya disebut Pihak Kesatu

2. Nama : Ir. Trenggono, WS.
Jabatan : Kuasa Direktur PT. Waskita Karya (Persero)
Alamat : Jln. A.P. Petta Rani No. 88 - Ujung pandang.

Untuk selanjutnya disebut Pihak Kedua

A. Berdasarkan :

1. a) No. Dan Tanggal DIP/Dok : 188/XXI/3/.../1998.
Dipersamakan dengan DIP tgl. 31 Maret 1998
b) No. Dan Tanggal Kontrak (Awal) : KU.08.08/PKSAJ-06/VIII/1998-1999
31 Agustus 1998
c) Nilai Kontrak (Awal) : Rp. 9.971.482.166.95 +
Rp. 997.148.216,70 (PPN 10%)
d) Uraian Pekerjaan : Bangunan Pengendali Sedimen (Sand Pocket No.2)
Sungai Jeneberang
2. a) NPLN Nomor : IP-390 Loan OECF
b) Kode/Uraian Katagori : Civil Works
c) Porsi NPLN : 100 %
3. a) Pembayaran Uang Muka dengan Garansi PT. Asuransi Kerugian Jasa Raharja Putera No. UPG : 130098.0261 (IK)/P tanggal 19-Nopember-1998, sebesar Rp. 2.991.445.000.00 yang berlaku dari tanggal 15-September 1998 s/d tanggal 15-September 1999.
b) Pembayaran Angsuran ke-I, berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Pekerjaan Nomor : KU.08.11/PKSAJ-WK/01/III/1999, tanggal 27-Maret-1999, dinyatakan bahwa prestasi pekerjaan telah mencapai 7.216 % atau sebesar Rp. 654.131.550,00

B. Sesuai dengan Syarat Khusus Kontrak Pasal 60 Ayat (5) Kontrak tersebut diatas, maka Pihak Kedua berhak menerima Pembayaran dari Pihak Kesatu dengan Uraian sebagai berikut :

1. Perhitungan Pembayaran
- | | |
|---|---------------------|
| a. Nilai Pekerjaan s/d BAP ini (netto) | Rp. 654.131.550,00 |
| b. Nilai Pekerjaan s/d BAP lalu (netto) | Rp. 0,00 |
| c. Nilai Pekerjaan | Rp. 654.131.550,00 |
| d. Potongan-potongan : - Uang Muka 30 % | Rp. 196.239.465,00 |
| e. Pembayaran Fisik B.A.P. ini (netto) | Rp. 457.892.085,00 |
| f. PPN 10 % dari 1e) | Rp. 45.789.208,50 + |
| g. Pembayaran B.A.P. ini (termasuk PPN) | Rp. 503.681.293,50 |

2. Rincian Sumber Pembiayaan :

a. Fisik Porsi NPLN 100 % x (1e)	Rp. 457.892.085,00
b. Fisik Porsi Pendamping	Rp. -
c. P.P.N. Porsi NPLN "Tidak dipungut"	Rp. 45.789.208,50
d. P.P.N. Porsi Pendamping "Tidak dipungut"	Rp. -

III. Rekapitulasi Pembayaran Kontrak.

	NILAI FISIK	P.P.N.	
URAIAN	NPLN	PORSI NPLN "TIDAK DIPUNGUT"	JUMLAH
1	2	5	7
1. Nilai Kontrak	9.064.983.788,14	906.498.378,81	9.971.482.166,95
2. Pembayaran s/d B.A.P. yang lalu	2.719.495.135,50	271.949.513,55	2.991.444.649,05
3. Pembayaran BAP ini	457.892.085,00	45.789.208,50	503.681.293,50
4. Pembayaran s/d BAP ini	3.177.387.220,50	317.738.722,05	3.495.125.942,55
5. Sisa Kontrak	5.887.596.567,64	588.759.656,76	6.476.356.224,40

IV. Pihak Kedua sepakat atas jumlah tersebut diatas dan dibayar ke Rekening A/C No. : 604147.011 pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Cabang Ujung Pandang Jln. Jenderal Sudirman No. 1 - Ujung Pandang.

Demikian Berita Acara Pembayaran ini dibuat rangkap 12 (dua belas) dan dapat dipergunakan bagaimana mestinya.

Pihak Kedua :
PT. Waskita Karya (Persero)

Ir. Trenggono, WS
Kuasa Direktur

Pihak Kesatu :
Pimpinan Proyek Pengembangan dan Konservasi Sumber Air Jemberang

A. J. Noegroho, Dipl. HE
NIP. 110 016 305